Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Ni Nyoman Sugi Widiastithi

SD KELAS V

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis
Ni Nyoman Sugi Widiastithi

Penelaah
I Ketut Sudarsana
Rustantiningsih

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Tri Handoko Seto
E. Oos M. Anwas
NPM Yuliarti Dewi

Penyunting
Epik Finilih

Penata Letak (Desainer)
Erwin

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-419-0 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-643-9 (jil.5)

Isi buku ini menggunakan huruf Nunito12/17 pt., Vernon Adams, Cyreal.
xviii, 182 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 61/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 01/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan *Weda*, *Tattwa/Sraddha*, *Susila*, *Acara*, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Oktober 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

Om Swastyastu

Astungkara kami haturkan kehadapan Hyang Widhi Wasa atas asung kerta wara nugrahanya sehingga tugas mulia menyusun Buku Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam rangka penyederhanaan kurikulum tahun 2020 yang dirancang agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam upaya mempersiapkan generasi 100 tahun Indonesia Merdeka pada tahun 2045 buku guru ini dituliskan dengan tujuan sebagai salah satu Panduan Penyelenggaraan Merdeka Belajar. Melalui buku ini guru dapat mengembangkan kurikulum secara optimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Buku guru ini juga diharapkan menjadi manfaat bagi seluruh guru agama Hindu, peserta didik Hindu, serta seluruh umat Hindu yang berada di Indonesia.

Buku guru ini merupakan panduan dinamis yang kapan saja dapat diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang ada nantinya diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan penulisan buku guru pada edisi berikutnya. Dari kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih, semoga buku guru pada edisi ini bisa menjadi salah satu sumbangsih yang baik dan diterima bagi kemajuan pendidikan, dalam hal ini khususnya pendidikan Agama Hindu.

Om Santih, Santih, Santih Om

Penulis

Petunjuk Penggunaan Buku

Pendidikan agama Hindu merupakan sebuah upaya dalam rangka turut serta mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan secara luas, terencana dan terus menerus untuk mengajak umat Hindu dalam hal mempelajari, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agamanya sehingga dapat menumbuhkan sikap dan kepribadian umat Hindu yang baik, berbudi pekerti yang luhur serta selalu bhakti kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Disetiap saat guru agama memberikan pembelajaran hendaknya mampu membimbing dan menciptakan suasana yang menyenangkan serta penuh makna sehingga peserta didik memiliki ketertarikan lebih pada mata pelajaran agama khususnya dalam hal ini pelajaran Agama Hindu.

Buku Guru ini dirancang diawali dengan pemahaman dasar tentang Profil Pelajar Pancasila yang menjadi bagian utama dari pembelajaran Pendidikan Agama sehingga kedepannya insan-insan penerus bangsa memiliki karakter kuat yang meyakini agamanya dan menjaga perbedaan dalam kesatuan sebagai Rakyat Indonesia yang utuh dan tidak mudah terpecah belah. Buku ini terdiri atas dua bagian utama yakni:

Panduan Umum

Berisi:

- Pendahuluan: berisi tentang tujuan pembuatan buku dan Profil Pelajar Pancasila khususnya kelas V.
- Capaian Pembelajaran: pokok-pokok pembelajaran yang menjadi target utama dalam pembelajaran agama hindu kelas V yang perlu diketahui oleh guru.
- Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa: penjelasan singkat dari apa saja maksud setiap poin-poin utama dari buku siswa.

- Strategi Umum dan Metode Pembelajaran: dalam bagian ini guru dapat melihat setiap strategi dan metode secara umum yang bisa dijadikan sebagai pemahaman awal dalam memberikan pembelajaran.

Panduan Khusus

Berisi:

- Gambaran Umum Bab: adanya penjelasan mengenai tujuan pembelajaran masing-masing bab, total pertemuan, pokok materi yang akan dibahas dan hubungan pembelajaran agama yang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya.
- Pelajaran I–IV terdiri dari:

  a. Peta Konsep: pokok utama pembahasan yang dibagi menjadi beberapa sub bab dan akan dibahas menyesuaikan pertemuan.

  b. Skema Pembelajaran: memberikan penjelasan mengenai periode, tujuan, metode pembelajaran dari masing-masing sub bab, kata kunci, metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya sehingga mampu membantu guru untuk mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, sumber belajar utama dan pendukung lainnya yang dapat digunakan oleh guru menyesuaikan tempat mengajar.

  c. Panduan Pembelajaran terdiri dari:

     1. Tujuan Pembelajaran per sub bab/per pertemuan.
     2. Apersepsi: di dalam buku guru hal ini bertujuan untuk meningatkan kembali pendidik saat ingin memulai pembelajaran.
     3. Aktivitas Pemantik: di dalam buku guru diberikan arahan agar pendidik memiliki kiat-kiat dalam mencari perhatian peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.
     4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana dan Media Pembelajaran: hal ini sangat dibutuhkan perhatian guru untuk menggunakan apa saja yang sekiranya sangat berhubungan dengan pembelajaran dan mudah diperoleh oleh pendidik.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Disarankan: merupakan kesesuaian antara apa yang dijelaskan di dalam buku siswa mampu direalisasikan oleh pendidik.
6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif: pembelajaran agama yang hendak dilaksanakan harus menggunakan metode yang lebih menekankan bagaimana proses penerimaan peserta didik dalam mempelajari masing-masing sub bab.
7. Kesalahan Umum saat Mempelajari Materi: pendidik harus melihat secara seksama setiap kesalahan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mencari cari sumber masalah dan diselesaikan berdasarkan aturan dan kemampuan peserta didik di lapangan.
8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik: terdapat cara-cara yang mampu digunakan peserta didik menyesuaikan dengan keadaan masing-masing peserta didik.
9. Refleksi: pengingat kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
10. Penilaian dan Tindak Lanjut: terdapat tata cara menilai masing-masing peserta didik.
11. Interaksi dengan Orang tua: pendidik diharapkan mampu berdiskusi dengan orang tua agar terjadi kesinambungan proses belajar di rumah dengan di sekolah.

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Pedoman Transliterasi dalam *Śāstra* dan *Suśāstra* Hindu

Kaṇṭhya/Guttural	:	क (ka)	ख (kha)	ग (ga)	घ (gha)	ङ (ṅ/nga)
	:	अ (a)	आ (ā)			
Tālawya/Palatal	:	च (ca)	छ (cha)	ज (ja)	झ (jha)	ञ (ña)
	:	य (ya)	श (śa)	इ (i)		
Murdhanya/Lingual	:	ट (ṭa)	ठ (ṭha)	ड (ḍa)	ढ (ḍha)	ण (ṇa)
	:	र (ra)	ष (ṣa)	ऋ (ṛ)		
Danthya/Dental	:	त (ta)	थ (tha)	द (da)	ध (dha)	न (na)
	:	ल (la)	स (sa)	ऌ (ḷ)	ॡ (ḹ)	
Oṣṭhya/Labial	:	प (pa)	फ (pha)	ब (ba)	भ (bha)	म (ma)
	:	व (wa)	उ (u)	ऊ (ū)		
Gutturo-palatal	:	ए (e)	ऐ (ai)			
Gutturo-labial	:	ओ (o)	औ (au)			
Aspirat	:	ह (ha)				
Anuswara	:	: (ṁ)				
Wisarga	:	· (ḥ)				

ā no bhadrāḥ kratavo yantu
viśvato'dabdhāso aparītāsa
udbhidaḥ, devā no yathā sadamid
vṛdhe asannaprāyuvo rakṣitāro dive-dive

Terjemahannya:

Semoga pikiran-pikiran mulia, gagasan yang menyelamatkan dan menguntungkan datang dari segala arah kepada kami. Para Dewata setiap hari menurunkan anugrah yang bermanfaat bagi kemajuan hidup kami.
Yajurveda, adhyāya XXV, sloka 14

A. Pendahuluan

1. Tujuan Penyusunan Buku Guru

Penyusunan Buku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V dimaksudkan untuk memfasilitasi para Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di seluruh wilayah Indonesia dalam melakukan hal-hal sebagai berikut.

1) Memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai landasan membangun pola sikap dan pola perilaku profesional sebagai guru.
2) Memfasilitasi tumbuhnya kesejawatan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mewujudkan pembelajaran agama Hindu dan pengembangan budaya beragama yang berwawasan Nusantara dan mengangkat kearifan lokal di daerah sebagai kekayaan budaya beragama Hindu di Nusantara untuk dilestarikan dan dikembangkan di lingkungan satuan pendidikan dan lingkungan sosial-kultural peserta didik.
3) Mengembangkan diri sebagai guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang profesional dan dinamis dalam menyikapi dan memecahkan masalah-masalah praktis terkait bentuk pelaksanaan ritual keagamaan dan istilah-istilah keagamaan di lingkungan satuan pendidikan.

Ruang lingkup Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V ini secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian.

1) Bagian I Panduan Umum, menguraikan maksud dan tujuan penyusunan buku guru, capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase C kelas V. Selain itu, pada bagian ini juga berisi penjelasan tentang bagian-bagian Buku Siswa dan strategi umum pembelajaran yang dapat dijadikan *role* model dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

2) Bagian II Panduan Khusus, pada bagian ini berisi gambaran umum bab, skema pembelajaran, dan panduan pembelajaran.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang SD memiliki memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi utamanya di bidang keagamaan Hindu, yaitu (1) pemahaman kitab suci Hindu, karena untuk menjadi umat beragama yang baik harus patuh dengan ajaran-ajaran yang tertuang di dalam kitab Suci; (2) memahami ajaran agama Hindu yang tertuang di dalam Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, yaitu *Tattwa*, *Susila*, dan *Acara*; (3) meningkatkan kualitas hidup manusia, serta membebaskan penderitaan manusia dari segala dosa dan menambah pemahaman tentang keberadaan *atman* bagi mereka yang membaca, mendengarkan, serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam kitab-kitab dan susastra Hindu (Adiputra, 2003:45).

Sementara tujuan khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang berisikan keseluruhan dimensi antara lain agar peserta didik mampu

a. menumbuhkan karakter yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Hindu secara personal dan sosial;
b. memiliki keyakinan dengan ajaran-ajaran agama Hindu sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari;
c. meningkatkan sradha dan bhakti kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* sebagai wujud dari penerapan ajaran agama Hindu;
d. berpikir kreatif, rasional, dan kritis juga memiliki semangat keagamaan dan cinta pada tanah air yang dijiwai oleh adanya nilai-nilai agama;
e. berpartisipasi aktif, bertanggung jawab dan cerdas sebagai masyarakat yang agamawan, sebagai makhluk Tuhan yang hidup bersama dengan menjaga kerukunan antar sesama.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta pemangku kepentingan

pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan (Buchory,at.all.2017:504).

Berdasarkan kajian tersebut, profil pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Pernyataan ini memuat tiga kata kunci, yaitu belajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), kompetensi global (*global competencies*), dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan terdapat paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan hasil-hasil kajian nasional dan internasional terkait sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks abad 21.

Berdasarkan pernyataan Profil Pelajar Pancasila tersebut, terdapat enam karakter/kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan penguatan keenam dimensi tersebut, tidak bisa parsial. Keenam dimensi tersebut, antara lain 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki fokus tidak hanya pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Profil Pelajar Pancasila juga diibaratkan sebagai bintang utara (*north star*). Metafora ini digunakan karena bintang utara posisinya tetap, bahkan ketika bintang-bintang lainnya bergerak. Bintang utara juga dapat dilihat lebih jelas/terang dibandingkan bintang lainnya. Oleh

karena itu, bintang utara berguna sebagai navigasi, penunjuk arah atau patokan ketika orang bergerak. Demikian pula peran profil lulusan dalam konstelasi kebijakan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila merupakan misi yang jelas, relatif kekal, sehingga dapat dijadikan penunjuk arah yang konsisten meskipun terjadi perubahan-perubahan kebijakan dan praktik pendidikan. Meskipun kurikulum berubah, kebijakan tentang asesmen nasional berganti, Profil Pelajar Pancasila menjadi bintang utara yang tetap. Dengan kata lain, Profil Pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Sebagai kompas atau *north star*, Profil Pelajar Pancasila harus mampu menjawab tantangan kekinian dan yang mungkin akan muncul di masa mendatang. Tujuannya agar dapat menyiapkan generasi masa depan yang unggul dan berkarakter. Sekurang-kurangnya, terdapat empat tantangan besar yang sedang dan tetap akan kita hadapi di masa-masa mendatang, yaitu persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa, kematangan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta kompetensi abad 21 yang harus dibangun.

Berdasarkan proses literatif, akhirnya terbentuk enam tema, yang selanjutnya disebut sebagai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar Kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global. Keenamnya menjadi dimensi-dimensi utama Profil Pelajar Pancasila.

Gambar 1.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Enam dimensi tersebut dirangkum dalam satu rangkaian profil yang tidak terpisahkan, yakni ”Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”

Pernyataan diatas menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hidup (*lifelong learner*), kompetensi global, dan nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Keenam dimensi di atas dibutuhkan untuk membuat konsep-konsep besar tersebut lebih mudah dipahami serta lebih mudah untuk diobservasi perkembangannya.

Tabel 1.1 Fase Perkembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Fase	Rentang Usia	Jenjang Pendidikan pada Umumnya
Fondasi	Sampai dengan 5-6 tahun	PAUD (terutama jenjang TK)
A	6/7–9 tahun	SD, umumnya kelas 1–3
B	10–12 tahun	SD, umumnya kelas 4–6
C	13–15 tahun	Umumnya SMP
D	16–18 tahun	Umumnya SMA

Berikut enam tema inti yang disebut sebagai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

   Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang memiliki pemahaman tentang ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun elemen kunci dimensi ini antara lain:

- Akhlak beragama

  Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Dia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat.

- Akhlak pribadi

  Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Dia menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Sebagai upaya menjaga kehormatan dirinya, pelajar Indonesia bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat.

- Akhlak kepada manusia

  Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin pada rasa sayang terhadap diri sendiri, namun juga kepada sesama manusia. Dengan demikian, dia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan dengan orang lain. Pelajar Indonesia mengidentifikasi persamaan dan

menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Dia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri.

- Akhlak kepada alam

  Sebagai bagian dari lingkungannya, Pelajar Indonesia mengejawantahkan akhlak mulianya dalam wujud tanggung jawab, rasa sayang, dan pedulinya terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu bagian dari ekosistem bumi yang saling memengaruhi. Dia juga menyadari bahwa sebagai manusia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.

- Akhlak bernegara

  Pelajar Indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajiban serta menyadari perannya. Dia menempatkan kemanusiaan, keselamatan, dan persatuan bangsa serta negara sebagai kepentingan bersama dan utama di atas kepentingan pribadi.

Tabel 1.2 Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Sub-elemen	Elemen Akhlak Beragama di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa.	Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.

Sub-elemen	Elemen Akhlak Beragama di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Pemahaman agama/ kepercayaan.	Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan, dan mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupan, serta memahami ajaran moral agama.
Pelaksanaan ajaran agama/ kepercayaan.	Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama/ kepercayaan, melakukan doa mandiri, merayakan, dan memahami makna hari-hari besarnya serta menerapkan ajaran agama/kepercayaannya dalam lingkup keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekat.

Sub-elemen	Elemen Akhlak Pribadi di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Integritas	Melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial (seperti jujur, adil, rendah hati, dll) serta memahami konsekuensinya, dan introspeksi diri dengan bimbingan.
Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual.	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental, dan rohani. Serta selalu terbiasa bersyukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang dimilikinya. Memahami bahwa aktivitas ibadah perlu dilakukan untuk menjaga hubungannya dengan Tuhan YME.

Sub-elemen	Elemen Akhlak Pribadi di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Mengutamakan persamaan dengan orang lain.	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok.
Menghargai perbedaan dengan orang lain.	Mulai menghargai dan menerima perbedaan fisik dan sikap antara dirinya dengan orang lain. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang ketika dihadapkan dengan dilema.
Berempati kepada orang lain.	Memandang sesuatu dari perspektif orang lain, meletakkan diri dalam posisi orang lain, menentukan respon yang tepat, melakukan kebaikan kepada orang lain, dan mengidentifikasi kebaikan-kebaikan serta kelebihan-kelebihan teman dan orang sekitarnya.

Sub-elemen	Elemen Akhlak kepada Alam di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Menjaga lingkungan.	Memahami akibat dari perbuatan yang tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar dan melakukan upaya sederhana untuk berkontribusi pada keberlangsungan alam sekitarnya.

Sub-elemen	Elemen Akhlak kepada Alam di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Memahami keterhubungan ekosistem bumi.	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan.

Sub-elemen	Elemen Akhlak Bernegara di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.	Mengidentifikasi dan memahami peran, kewajiban, dan hak dasar sebagai warga negara dan mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri memiliki rasa bertanggung jawab atas proses dan setiap hasil belajarnya.

Elemen kunci mandiri, antara lain:

- Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.

  Pelajar Indonesia yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan yang dimiliki serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi.

- Regulasi diri

  Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Ia mampu menetapkan tujuan belajarnya dan

merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya.

Tabel 1.3 Alur Perkembangan Dimensi Mandiri

Sub-elemen	Elemen Kesadaran Diri di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Mengenali emosi dan pengaruhnya.	Menggambarkan pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya serta menggambarkan perbedaan emosi yang dirasakan pada situasi yang berbeda.
Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Menggambarkan kekuatan diri, tantangan yang dihadapi, dan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar untuk mengidentifikasi keahlian yang ingin dikembangkan dengan bimbingan dari orang dewasa.
Memahami strategi dan rencana pengembangan diri.	Menjelaskan faktor-faktor yang sumbernya berasal dari dalam dan luar dirinya serta strategi-strategi yang dapat menunjang pembelajaran.
Mengembangkan refleksi diri.	Melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantunya dalam mengembangkan diri dan mengatasi kekurangannya berdasarkan umpan balik dari guru.

Sub-elemen	Elemen Regulasi Diri di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Regulasi emosi.	Mengidentifikasi dan menggambarkan strategi untuk mengelola dan menyesuaikan emosi pada situasi baru yang dialaminya.
Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri.	Menilai faktor-faktor (kekuatan serta kelemahan) yang berasal pada dirinya dalam upaya mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya.
Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.	Mempertimbangkan, memilih, dan mengadopsi berbagai strategi serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.
Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri.	Menjalankan aktivitas belajar rutin yang telah dibuat secara mandiri dan mulai menerapkan strategi belajar untuk mendapat hasil belajar yang diinginkan.
Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif.	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan. Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan strategi dan cara kerjanya ketika upaya pertama yang dilakukannya tidak berhasil.

3) Bernalar kritis

Pelajar Indonesia bernalar kritis maksudnya adalah pelajar yang memiliki kemampuan berpikir secara objektif dalam memproses setiap informasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, membangun hubungan setiap informasi, mengevaluasi, menganalisis informasi tersebut, dan pada akhirnya mampu menarik kesimpulan.

Elemen kunci bernalar kritis, antara lain:

- Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan.

  Pelajar Indonesia memproses gagasan dan informasi baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Dia memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.

- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

  Pelajar Indonesia menggunakan daya nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.

- Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.

  Pelajar Indonesia melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (*metakognisi*) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir sehingga sampai pada kesimpulan.

Tabel 1.4 Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis

Sub-elemen	Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Mengajukan pertanyaan.	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	Mengumpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan memilih informasi dari berbagai sumber. Mengklarifikasi informasi dengan bimbingan orang dewasa.

Sub-elemen	Elemen Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran dan Prosedurnya di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
	Mengidentifikasi dan mengaplikasi penalaran dan pemikiran strategis dalam pengambilan keputusan.

Sub-elemen	Elemen Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Metakognisi	Menjelaskan strategi berpikir yang digunakan untuk sampai pada sebuah simpulan.
Merefleksi proses berpikir.	Menjelaskan secara detail tahapan-tahapan dalam proses berpikirnya.

4) Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar kreatif yakni pelajar yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan dan memodifikasi sesuatu yang orisinal, mempunyai makna, bermanfaat, dan berdampak.

Elemen kunci kreatif, antara lain:

- Menghasilkan gagasan yang orisinal.

  Pelajar yang kreatif merancang gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan yang akan disusun terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya.

- Menghargai karya dan tindakan yang orisinal.

  Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, output digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Tabel 1.5 Alur Perkembangan Dimensi Kreatif

Sub-elemen	Elemen Menghasilkan Gagasan yang Orisinal di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya.

Sub-elemen	Elemen Menghargai Karya dan Tindakan yang Orisinal di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
	Menghasilkan karya dan tindakan untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, mengapresiasi, serta mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan diri dan orang lain.

5) Bergotong royong

   Pelajar Indonesia diharapkan saling gotong royong, yaitu kemampuan dalam melakukan kegiatan dengan menyongsong asas kebersamaan dengan sukarela sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan ringan, lancar, dan mudah.

Elemen kunci bergotong royong, antara lain:

- Kolaborasi

  Pelajar Indonesia mampu berkolaborasi, yaitu kemampuan dalam bekerja bersama orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Dia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.

- Kepedulian

  Pelajar Indonesia memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Dia merespon secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.

- Berbagi

  Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

Tabel 1.6 Alur Perkembangan Dimensi Bergotong Royong

Sub-elemen	Elemen Kolaborasi di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Kerja sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan kelompok di lingkungan sekitar, serta menunjukan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok.

Sub-elemen	Elemen Kolaborasi di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Komunikasi	Menyimak dan memahami secara akurat apa yang diucapkan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain, serta menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media kepada orang lain.
Saling ketergantungan positif	Menyadari bahwa meskipun setiap orang memiliki otonominya masing-masing, setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.
Koordinasi	Menerima rangkaian instruksi untuk melakukan kegiatan bersama-sama guna mencapai tujuan bersama.

Sub-elemen	Elemen Kepedulian di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Tanggap terhadap lingkungan	Berespon secara memadai terhadap karakteristik fisik dan nonfisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitar.
Persepsi sosial	Menerapkan pengetahuan mengenai berbagai reaksi orang lain dan penyebabnya dalam konteks keluarga, sekolah, serta pertemanan dengan sebaya.

Sub-elemen	Elemen Kepedulian di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Kesadaran sosial	Menafsirkan dengan penuh penghargaan apa yang terucapkan atau sebagian ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan orang lain.

Sub-elemen	Elemen Berbagi di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

6) Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia yang berkebhinekaan global adalah pelajar yang mampu menjunjung tinggi budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta memiliki pemikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lainnya.

Dengan demikian, pelajar akan mampu menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain menciptakan terbentuknya budaya positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia.

Elemen kunci kebhinekaan global, antara lain:

a. Mengenal dan menghargai budaya

Pelajar Indonesia mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan

kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b. Komunikasi dan interaksi antarbudaya

Pelajar Indonesia berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar Indonesia secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan.

d. Berkeadilan sosial

Pelajar Indonesia peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan. Dia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel 1.7 Alur Perkembangan Dimensi Berkebhinekaan Global

Sub-elemen	Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Mendalami budaya dan identitas budaya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya, serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.

Sub-elemen	Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.

Sub-elemen	Elemen Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Berkomunikasi antarbudaya.	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antarkelompok budaya.
Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif.	Membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.

Sub-elemen	Elemen Refleksi dan Bertanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebhinekaan di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan.	Menjelaskan apa yang telah dipelajari dari interaksi dan pengalaman dirinya dalam lingkungan yang beragam.
Menghilangkan stereotip dan prasangka.	Menjelaskan pengaruh stereotip dan prasangka terhadap individu dan kelompok di Indonesia.
Menyelaraskan perbedaan budaya.	Mencari titik temu nilai budaya yang beragam untuk menyelesaikan permasalahan bersama.

Sub-elemen	Elemen Berkeadilan Sosial di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan pembangunan berkelanjutan.	Menjelaskan dan membandingkan beberapa contoh tindakan dan praktik pembangunan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Terlibat dalam mempromosikan isu sosial dan lingkungan secara sederhana dan mulai berupaya mempengaruhi orang lain untuk peduli isu tersebut.

Sub-elemen	Elemen Berkeadilan Sosial di Akhir Fase B (Usia 10–12 tahun), Pelajar
Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama.
Memahami peran individu dalam demokrasi.	Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya. Menggunakan konsep ini untuk menjelaskan perilaku diri dan orang sekitarnya karena sadar bahwa dirinya dapat membuat perbedaan.

Sumber: Dikutip dengan penyaduran dari Profil Pelajar Pancasila Kemdikbud, 2020.

Profil Pelajar Pancasila juga mempengaruhi prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Jika kurikulum diartikan sebagai apa yang perlu dipelajari siswa, maka prinsip pembelajaran merupakan panduan tentang bagaimana siswa sebaiknya belajar dan asesmen merupakan tata cara tentang bagaimana mengetahui bahwa siswa telah mempelajarinya. Rancangan ke semua unsur ini memperhatikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh prinsip pembelajaran yang dianjurkan adalah pendekatan pembelajaran dalam menyiapkan siswa untuk menjadi pelajar sepanjang hayat. Termasuk dalam prinsip ini adalah menggunakan metode-metode yang mendorong motivasi intrinsik belajar siswa.

Fase-fase yang dijelaskan untuk setiap dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila berguna sebagai referensi sekolah untuk merancang pembelajaran dan juga pengembangan budaya sekolah yang mendukung. Setiap fase tersebut diharapkan dapat membantu pendidik atau guru, orang tua, dan masyarakat untuk memahami kemampuan apa yang perlu dikembangkan ketika anak berada dalam fase

tertentu. Namun demikian, fase-fase tersebut dirancang berdasarkan perkembangan anak pada umumnya, tidak berarti setiap atau semua siswa di usia kronologis yang sama, akan mencapai fase yang sama. Oleh karena itu, ketika menggunakan fase-fase Profil Pelajar Pancasila, sekolah juga perlu memperhatikan keunikan setiap siswa.

Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila menjadi langkah awal dalam pengembangan kurikulum, termasuk upaya untuk menyederhanakan kurikulum nasional. Profil Pelajar Pancasila sangat penting peranannya karena membantu pengembang kurikulum untuk menentukan arah kurikulum nasional serta untuk melihat keseluruhan komponen termasuk mata pelajaran, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan asesmen sebagai satu kesatuan yang mengarah pada tujuan yang sama, yaitu tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Penjelasan tentang penyederhanaan kurikulum dan kerangka kurikulum beserta komponennya disampaikan dalam naskah akademik yang berbeda.

3. Karakter Spesifik Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V SD

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengambil karakter spesifik yang menekankan pada Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang terdiri dari Tattwa, Suśīla, dan Ācara, yang diaplikasikan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu 1) menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan Hyang Widhi Wasa; 2) menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia; dan 3) menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan. Sebagai warga negara Indonesia umat Hindu memiliki konsep dharma negara dan dharma agama, yang tertuang dalam pesamuhan agung Parisadha Hindu Dharma Indonesia, mendukung keutuhan NKRI, diantaranya 1) agama Hindu selalu mengajarkan konsep Tri Hita Karana; 2) agama Hindu selalu menekankan ajaran Tat Twam Asi (menyayangi, menghargai, toleransi antar sesama ciptaan Hyang Widhi Wasa); 3) agama Hindu menanamkan sifat-sifat kejujuran (*satya*) dan persaudaraan (*Vasudhaiva* kutumbhakam); 4) oleh karena

itu, agama Hindu tidak mengajarkan radikalisme dan fanatisme dan selalu mengajarkan tentang nilai-nilai kerukunan, persaudaraan dan saling menghormati.

Proses pembelajaran secara langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran secara tidak langsung merupakan proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung, akan tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran secara tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan pada proses pembelajaran secara langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap dianggap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku yang dapat dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, dan di masyarakat (Kamuh, 2016:10).

B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V SD

Banyak konsepsi ajaran Hindu yang terkait nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial, seperti *sraddha* dan *bhakti*, *tat twam asi* dan *Vasudhaiva kutumbakam*, asah-asih-asuh, dan seterusnya yang berkaitan dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara.

Kurikulum rumpun Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berfokus pada:

a. pertama, kitab suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman nilai-nilai kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*) dan keindahan (*sundaram*);
b. kedua, *sraddha* dan *bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan ketakwaan kepada *Hyang Widhi Wasa* Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber ciptaan alam semesta beserta isinya;

c. ketiga, *susila* yang merupakan konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu yang menekankan pada penguasaan etika dan moral yang baik sehingga tercipta insan-insan Hindu yang *sādhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *śuddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas):
d. keempat, *acara* yang merupakan implementasi dari Weda yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara;
e. kelima, sejarah agama Hindu yang menekankan kepada sejarah perkembangan agama dan kebudayaan Hindu di lokal, nasional, dan internasional.

Kecakapan yang diharapkan adalah peserta didik mampu mengenali, mengetahui, menghayati, memahami, dan menerapkan ajaran agama Hindu di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dalam rangka membangun hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, hubungan harmonis antara manusia dengan manusia dan hubungan harmonis antara manusia dengan alam. Kecakapan ini diharapkan dapat menciptakan kerukunan intern beragama, antarumat beragama, dan kerukunan secara luas dalam bingkai kebangsaan serta tumbuhnya sikap toleransi terhadap suku, agama, ras, dan antargolongan berdasarkan Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pada bagian capaian pembelajaran pendidikan agama Hindu akan membahas khususnya Fase C. Menurut capaian pembelajaran Agama Hindu yang dirumuskan oleh "Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020", kelas V SD masuk ke dalam Fase C (umumnya kelas V s.d. VI). Pada akhir kelas VI peserta didik dapat memahami kitab suci Weda. Selain itu, mengetahui alam semesta beserta dengan isinya serta hukum keadilan tertinggi di alam semesta. Kemudian, peserta didik memahami ajaran *Catur Guru* dan *Catur Asrama* sebagai aspek susila dalam kehidupan. Selain itu,

dapat memahami *panca yājña* dalam kehidupan dan aspek sejarah perkembangan Hindu di Indonesia.

Tujuan dari pembelajaran pada rumpun Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah agar peserta didik dapat

a. menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal pesan moralitas yang terkandung dalam Weda;
b. menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertakwa), menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri, antara lain disiplin, jujur, percaya diri, rasa ingin tahu, toleransi, bersahabat, mandiri, peduli, dan bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, serta mencerminkan pribadi yang berbudi pekerti luhur, santun, dan cinta tanah air;
c. menumbuhkan sikap disiplin, bersyukur, *ksama* (pemaaf), *karuna* (menyayangi), rajin, bertanggung jawab, tekun, mandiri, disiplin, *satya* (jujur), *ahimsa* (tidak melakukan kekerasan), mampu saling bergotong royong dan bekerja sama dengan lingkungan sosial dan alam;
d. memahami kitab suci Weda, *Sraddha* dan *Bhakti* (*tattwa* dan keimanan), *susila* (etika), *acara* dan sejarah agama Hindu secara faktual, konseptual, substansial, prosedural dan *meta kognitif* dalam ilmu pengetahuan, seni, teknologi dan budaya yang berwawasan kebangsaan, ketuhanan, kemanusiaan, permusyawaratan dan keadilan sesuai dengan perkembangan peradaban dunia;
e. berpikir dan bertindak efektif secara sekala (konkret) dan niskala (abstrak) melalui *puja bhakti* (sembahyang, *japa*, dan doa), *chanda* (*dharmagita*, nyanyian Tuhan, kidung, tembang, suluk, *kandayu*, *bhajan*, dan sejenisnya), meditasi, upacara upakara, *tirthayatra* (perjalanan suci), *yoga*, *dharma wacana*, *dharma tula*;
f. berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara, serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan

sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

Tabel 1.8 Capaian Fase Berdasarkan Elemen

Elemen	Fase C
Sraddha dan *Bhakti*	Pada akhir fase peserta didik memahami konsep ketuhanan dalam bentuk unsur *panca mahabhuta* dan hukum sebab akibat. Hal ini juga dapat diaktualisaiskan dalam kehidupan. Hal ini dilakukan untuk melatih dirinya memahami akan kecintaanya kepada Hyang Widhi dan menerapkanya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Susila	Pada akhir fase, ini peserta didik dapat menjabarkan dan menganalisis ajaran etika Hindu dengan isu yang teraktual untuk lebih memahami moralitas dalam bingkai sosial dan kenegaraan
Acara	Pada fase ini, peserta didik dapat memahami kearifan budaya daerah kaitannya dengan ajaran Hindu baik tarian, nyanyian, dan kearifan lokal yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa. Bertujuan untuk mempererat kekerabatan bangsa melalui khasanah budaya

Elemen	Fase C
Kitab suci Weda	Pada fase ini, peserta didik dapat mengidentifikasi subbagian dari Weda *Sruti* dan *Smrti* sebagai pedoman dalam penerapan agama kaitannya dengan Ipteks untuk menyelaraskan *dharma* agama dan negara.
Sejarah	Pada fase ini, peserta didik dapat mengidentifikasi sejarah Hindu di Asia dan dunia. Peserta didik dapat menjabarkan dinamika yang terjadi dalam perkembangannya. Hal ini dilakukan sebagai pedoman dalam kehidupan, menghargai sejarah dan pelestarian agama dan budaya.

Tabel 1.9 Fase C pada Kelas V–VI

Kelas V	Kelas VI
1. Mengetahui nilai-nilai dalam kitab *Mahābhārata*. 2. Mengetahui unsur pembentuk alam semesta. 3. Mengetahui ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan. 4. Mengetahui *panca yājña* dalam kehidupan sehari-hari. 5. Mengetahui sejarah perkembangan Hindu di Indonesia.	1. Mengetahui *Catur Weda* sebagai pedoman hidup. 2. Memahami *Karmaphala* sebagai hukum sebab akibat. 3. Memahami ajaran *Catur Guru* dalam kehidupan sehari-hari. 4. Memahami manggalaning *yājña* dalam kehidupan.

2. Capaian Pembelajaran per Tahun

a. Karakteristik Mata Pelajaran

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti secara umum mempunyai pembagian secara elemen kecakapan dan elemen konten. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diorganisasikan menjadi 5 (lima) elemen (*strand*) kecakapan dan konten.
2) Elemen kecakapan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.
    a) Empati

       Empati adalah kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan dan situasi di mana dia berada. Perwujudan empati dapat dilakukan dengan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain serta alam di mana dia berada sehingga tercipta rasa kesetiakawanan tanpa batas dengan menunjung tinggi prinsip *tat twam asi* dan *vasudhaiva kutumbakam*.

    b) Komunikasi

       Komunikasi merupakan interaksi baik verbal maupun nonverbal untuk menunjang hubungan baik personal, antarpersonal, maupun intra personal. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran agama Hindu yang berorientasi pada ajaran *Tri Hita Karana*.

    c) Refleksi

       Refleksi adalah melihat kenyataan sebagai bagian dari upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri, kepekaan sosial dalam kaitannya dengan kemampuan personal. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang *mulat sarira* (introspeksi diri) dengan menasihati dirinya sendiri (*dama*)

untuk kebaikan dan kualitas diri dalam kehidupan sehingga bisa mengatasi permasalahan hidup.

d) Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir logis (*nyaya*), reflektif (*dhyana*), sistematis (*kramika*), dan produktif (*saphala*) diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Hal ini diwujudkan pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis sesuatu dalam situasi dan kondisi apa pun guna mencapai kebenaran, baik dalam lingkup diri sendiri, orang lain, maupun masyakarakat luas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai *prasada* atau berpikir dan berhati suci serta tanpa pamrih.

e) Kreatif

Kreatif artinya dapat mengkreasikan atau memiliki kemampuan untuk menciptakan karya baru. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran Agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dan mengupayakan agar nilai-nilai agama Hindu dapat dipahami secara fleksibel sesuai kearifan lokal Hindu di Nusantara berdasarkan prinsip *desa*, *kala*, dan *patra* (tempat, waktu, dan kondisi).

f) Kolaborasi

Kolaborasi merupakan bentuk dari proses sosial, di mana isinya berupa aktivitas-aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik agar dapat hidup berdampingan antara satu dengan yang lain, saling bekerja sama dan bergotong royong.

3) Elemen konten dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari kitab suci, *sraddha dan bhakti, susila, acara*, dan *sejarah*. Adapun penjelasan dari masing-masing elemen konten ini sebagai berikut.

a) Kitab Suci Weda (Sebagai Sumber Ajaran Hindu)

Kitab suci Weda adalah sumber ajaran agama Hindu yang berasal dari wahyu Tuhan (*Hyang Widhi Wasa*). kitab suci Weda ini bersifat *sanatana* dan *nutana dharma* (abadi dan fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), *apauruseya* (bukan karangan manusia), dan *anadi ananta* (tidak berawal dan tidak berakhir). Secara umum kodifikasi kitab suci Weda oleh Maharsi Wyasa terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu

(1) *Weda Sruti*

Weda *sruti* adalah wahyu yang didengarkan secara langsung melalui para Maharsi. Weda *sruti* terbagi menjadi *Rg Weda, Yajur Weda, Sama Weda, dan Atharwa Weda*, yang masing-masing memiliki kitab Mantra, Brahmana, Aranyaka, dan Upanisad.

(2) *Weda Smerti*

Weda *smerti* adalah Weda yang berasal dari ingatan Maharsi dan tafsir atau penjelasan dari *Weda Sruti*. Weda *smerti* terdiri dari *Wedangga* (*Śikṣā*, *Nirukta*, *Jyotiṣa*, *Chanda*, *Wyakarana*, dan *Kalpa*) dan *Upaweda* (*Arthaśāstra*, *Ayurweda*, *Gandharwaweda*, *Dhanurweda), dan Nibanda*. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati alur sejarah kitab suci Weda, pembagiannya, pemahaman dari masing-masing kitab Suci Weda, serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Weda dalam kehidupan sehari-hari.

b) *Sraddha* dan *Bhakti* (Sebagai pokok keimanan dan Ketakwaan Hindu)

Sraddha dan *Bhakti* adalah pokok keimanan Hindu yang berisi ajaran *tattwa* atau ajaran kebenaran untuk meyakinkan umat Hindu agar memiliki rasa *bhakti*. Dalam berbagai teks Jawa Kuna dan bahasa daerah di Nusantara, istilah *tattwa* berasal dari prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. *Tattwa* agama Hindu

di Indonesia adalah hasil konstruksi ajaran filosofis yang tertulis dalam kitab suci Weda. Peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meyakini ajaran *Panca Sraddha* untuk menumbuhkan rasa *bhakti* serta mengamalkan nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan keharmonisan dalam masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

c) Susila (Sebagai Konsepsi dan Aplikasi Akhlak Mulia dalam Hindu)

Susila adalah ajaran etika dan moralitas dalam kehidupan untuk kesejahteraan dalam tatanan masyarakat sosial, nasional, dan internasional. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai *susila* berdasarkan *wiweka*, prinsip *tri hita karana*, *tri kaya parisudha*, *tat twam asi*, dan *vasudhaiva kutumbhakam*. Selain itu, peserta didik peka terhadap persoalan-persoalan lokal yang berkembang di bermasyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

d) *Acara* (Sebagai Penerapan Praktik Keagamaan atau Ibadah dalam Hindu)

Acara merupakan praktik keagamaan Hindu yang diterapkan dalam bentuk pelaksanaan *yajña* atau korban suci sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara. Mampu menerapkan nilai-nilai acara agama dalam berbagai bentuk aktivitas keagamaan Hindu sesuai kearifan lokal dan budaya setempat, antara lain berupa ritual dan seni yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.

e) Sejarah Agama Hindu

Sejarah merupakan kajian tertulis. Peserta didik mampu mengenal, mengetahui, memahami dan menganalisis tokoh dan peristiwa pada masa lampau yang terkait dengan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu. Selanjutnya peserta didik mampu meneladani nilai-nilai ketokohan Hindu yang relevan dengan kehidupan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Pembelajaran sejarah agama Hindu diharapkan

dapat membentuk jati diri para peserta didik dan menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang menjujung tinggi nilai luhur budaya lokal, nasional, dan internasional untuk mempererat jalinan persaudaraan, persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membedakan suku, agama, ras dan antargolongan.

Secara khusus karakteristik pelajaran kelas V terdiri dari 5 (lima) element konten yang termasuk di dalamnya, yaitu kitab suci pada materi nilai-nilai dalam kitab *Mahābhārata*, *sraddha* dan *bhakti* pada materi unsur pembentuk alam semesta, *susila* pada materi ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan, *acara* pada materi *panca yājña* dalam kehidupan sehari-hari dan sejarah pada materi perkembangan Hindu di Indonesia.

Tabel 1.10 Alur Konten Setiap Tahun Fase C

Elemen	Sub elemen	Kelas V	Kelas VI
Kitab Suci Weda	Itihasa	Mengetahui nilai-nilai dalam kitab *Mahābhārata*	-
	Catur Weda	-	Mengetahui *Catur Weda* sebagai pedoman hidup.
Sraddha* dan *Bhakti	*Panca mahabhuta*	Mengetahui unsur pembentuk alam semesta	
	Karmaphala	-	Memahami Karmaphala sebagai hukum sebab akibat.

Elemen	Sub elemen	Kelas V	Kelas VI
Susila	*Catur Asrama*	Mengetahui ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan	-
	Catur Guru	-	Memahami ajaran *Catur Guru* dalam kehidupan sehari-hari.
Acara	*Yājña*	Mengetahui *panca yājña* dalam kehidupan sehari-hari	Memahami *manggalaning Yājña* dalam kehidupan.
Sejarah	Sejarah Hindu di Indonesia	Mengetahui sejarah perkembangan Hindu di Indonesia.	-

Sumber: Dikutip dengan penyaduran penulis dari Capaian Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Tahun 2020.

b. Materi Pembelajaran

Materi mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas V ini untuk sebaran materinya terdiri dari:

Tabel 1.11 Sebaran Materi Pelajaran Kelas V

Capaian Pembelajaran	Materi Pelajaran
Mengetahui nilai-nilai dalam kitab *Mahābhārata*	1. Parwa-parwa dalam kitab *Mahābhārata*. 2. Nilai-nilai kedisiplinan dalam kitab *Mahābhārata*. 3. Nilai-nilai kepahlwanan dalam kitab *Mahābhārata*. 4. Nilai-nilai kepemimpinan dalam kitab *Mahābhārata*. 5. Nilai-nilai kesetiaan dalam kitab *Mahābhārata*.
Mengetahui unsur pembentuk alam semesta	1. Pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu. 2. Proses terbentuknya alam semesta menurut ajaran agama Hindu. 3. Unsur-unsur yang membentuk alam semesta menurut ajaran agama Hindu. 4. Upaya-upaya menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu.
Mengetahui ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan	1. Pengertian *Catur Asrama.* 2. Bagian-bagian *Catur Asrama.* 3. *Catur Asrama* dalam kehidupan 4. Cerita yang berkaitan dengan *Catur Asrama*.

Capaian Pembelajaran	Materi Pelajaran
Mengetahui *panca yājña* dalam kehidupan sehari-hari	1. Pengertian *Panca Yājña*. 2. Dasar timbulnya *panca yājña*. 3. Bagian-bagian *panca yājña*. 4. Tingkatan-tingkatan *panca yājña*. 5. Manfaat pelaksanaan *panca yājña* dalam Kehidupan.
Mengetahui sejarah perkembangan Hindu di Indonesia	1. Proses perkembangan agama Hindu di Indonesia. 2. Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. 3. Kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. 4. Upaya-upaya melestarikan peninggalan sejarah kerajaan Hindu di Indonesia.

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

1. Judul Bab

Merupakan tema utama mencakup isi materi dalam satu bab pelajaran yang mewakili pokok bahasan pada suatu bacaan.

2. Tujuan Pembelajaran

Merupakan perilaku peserta didik dari hasil belajar yang diharapkan dimiliki dan diterapkan setelah mengikuti setiap kegiatan dalam proses belajar mengajar.

3. Uraian Materi

Merupakan isi atau pokok yang harus dipahami dalam setiap bab sesuai dengan capaian pembelajaran.

4. Ilustrasi dan Gambar

Merupakan sarana yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami bacaan yang ada pada buku siswa.

5. Apersepsi

Merupakan awal kegiatan belajar mengajar, memberikan stimulus/ rangsangan untuk dapat menjadi fokus kepada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. Apersepsi ini merupakan seni mengajar guru, untuk menghantarkan siswa agar dapat mengaitkan materi (pengetahuan terdahulu) dengan materi baru yang akan dipelajari. Seperti diungkapkan pada bagian capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu bersifat berkesinambungan atau saling terkait. Oleh sebab itu, memberikan apersepsi diawal pembelajaran merupakan sebuah kewajiban oleh guru, agar peserta didik siap untuk menerima pengetahuan baru. Apersepsi juga merupakan sebuah cara-cara yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat, keadaan menyerap dan menyimpan, serta melihat sejauh mana hasil belajar dari masing-masing siswa telah dicapai.

Dalam praktiknya, guru diberikan kebebasan untuk menyampaikan apersepsi di awal pembelajaran. Apersepsi yang disajikan pada buku siswa hanyalah contoh yang bisa dijadikan pintu masuk kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi inti. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru ketika melakukan apersepsi di dalam kelas, antara lain:

a. Menampilkan video yang memiliki kaitan dengan materi. Video biasanya lebih memiliki poin khusus baik dalam bentuk gambar atau suara, sehingga biasanya lebih dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, cara ini dapat menimbulkan rangsangan pada peserta didik sehingga mereka termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Membuat kuis singkat.

   Dalam pelaksanaan di lapangan cara ini sudah beberapa kali penulis gunakan dalam apersepi. Kuis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi seperti Kahoot, Quzizz, dan sebagainya, supaya lebih menarik minat peserta didik.

c. Memperdengarkan lagu/bernyanyi bersama.

Cara ini biasanya dilakukan pada tingkat dasar (TK/SD). Akan tetapi untuk materi-meteri tertentu, cara ini bisa juga dilakukan pada tingkat menengah. Contohnya pada materi *Dharmagita*. Memperdengarkan contoh *Dharmagita* dan melagukan bersama bisa dijadikan sebagai apersepsi.

d. Menampilkan gambar/tulisan.

Guru dapat meminta peserta didik untuk mengamati gambar/ tulisan, dan kemudian meminta peserta didik untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan gambar/tulisan.

6. Pengalaman Belajar

Bentuk pengalaman yang dituangkan dalam buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, meliputi 1) Ayo Mengamati; 2) Ayo Membaca; 3) Ayo Berlatih; 4) Ayo Cari Tahu; 5) Ayo Berdiskusi; 6) Ayo Beraktivitas; 7) Ayo Renungkan; dan 8) Ayo Berkreasi. Bentuk-bentuk ini terinspirasi dari pendekatan pembelajaran saintifik *(scientific approach*). Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru tentunya diberikan kebebasan untuk mengembangkan lagi bentuk-bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi; kreativitas, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Oder Thinking Skills*).

Pendekatan *saintifik* perlu dikembangkan juga dalam pembelajaran agama, fungsinya dalam proses berpikir, bertindak, serta berargumen secara sistematis, logis, objektif, dan prediktif (mampu membaca/memprediksi kejadian yang akan datang). Selain tiga bentuk pengalaman belajar yang telah dituangkan dalam buku siswa Pendidikan Agama Hindu kelas V, guru juga dapat melatih kemampuan peserta didiknya dengan cara

a. Mengamati

Peserta didik dilatih untuk mengamati lingkungan sekitar dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Melalui cara ini diharapkan peserta didik memiliki pemahaman mengenai materi yang diberikan secara kontekstual. Alat yang dapat digunakan, antara lain video, film, atau gambar yang sesuai dengan materi.

b. Bertanya

Peserta didik dilatih untuk mampu bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya dan yang masih diragukan. Kegiatan ini berfungsi agar peserta didik memperoleh jawaban yang beragam mengenai hasil pengamatan dan mampu menyimpulkan dari hasil penjelasan yang ada. Selain itu, pembiasaan bertanya juga bertujuan untuk melatih berbicara di depan umum.

c. Mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber

Hal ini penting untuk dilatih pada peserta didik agar terbiasa mencari berbagai sumber informasi terlebih dahulu untuk menjawab sebuah permasalahan. Pembiasaan ini juga bertujuan untuk mengurangi paparan berita bohong (hoaks) terhadap peserta didik. Dalam upaya memperoleh informasi dapat dilakukan peserta didik dengan memanfaatkan buku-buku di perpustakaan sebagai sumber belajar serta media internet.

d. Mengolah informasi dan menyajikannya

Setelah menerima hasil dari pengamatan dalam menjawab sebuah permasalahan peserta didik mampu menemukan hubungan atau memproses informasi yang diterima dalam menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dan menyajikannya sehingga bisa diterima oleh orang lain.

e. Mengomunikasikan

Upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ilmiah, diharapkan dapat menuntun peserta didik untuk belajar mengomunikasikan apa saja yang sudah didapatkan dalam proses pembelajaran. Seluruh kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui proses menulis dan bercerita terkait hasil penelitian, pemetaan, atau pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik.

7. Wawasan Tambahan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya di buku siswa. Bentuk kegiatan yang disajikan dalam buku siswa adalah pengayaan.

Wawasan tambahan atau pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan sebagai upaya menambah pengetahuan peserta didik yang telah menyelesaikan capaian pembelajaran atau telah melampaui KKM. Bagian ini berisi ruang informasi tentang budaya Hindu di Nusantara yang sangat beragam, sehingga muncul rasa saling menghargai dan meningkatkan rasa bangga sebagai penganut agama Hindu.

Cara yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran pengayaan, antara lain:

a. Belajar kelompok dengan melibatkan beberapa siswa yang mempunyai minat serta bakat yang sama. Kemudian diberikan tugas dan diminta menyelesaikan permasalahan bersama-sama, baik dikerjakan di sekolah maupun di luar sekolah.
b. Belajar mandiri adalah proses peserta didik berusaha memahami materi pembelajaran yang ada secara mandiri atau individual tanpa bantuan guru atau orang tua serta lingkungan sekitar. Proses belajar mandiri ini juga dapat diaplikasikan dengan menjadi tutor untuk teman-teman di kelas atau luar kelas yang membutuhkan bimbingan dalam memahami materi tertentu.
c. Pembelajaran berbasis tema merupakan pembelajaran yang dipadupadankan secara menyeluruh seraya memahami adanya kaitan antara materi satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam upaya memahami dan mendalami pembelajaran. Berbeda dalam hal ini maksudnya adalah peserta didik mampu mendapatkan pemahaman yang baru dari mengkaitkan pengetahuan yang ada dengan pengalaman yang pernah dialaminya secara langsung.

8. Refleksi

Refleksi merupakan pengamatan tindakan kelas saat proses belajar mengajar sudah selesai dalam setiap bab. Melalui kegiatan refleksi guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi. Sementara bagi peserta didik, refleksi menjadi salah

satu upaya dalam mengingat setiap pembelajaran dan makna yang diperoleh di dalamnya.

9. Asesmen

Asesmen merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya pada buku siswa. Asesmen disajikan pada setiap akhir bab dengan beberapa macam bentuk latihan soal yang dapat dikerjakan oleh siswa sebagai salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Namun diharapkan guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal lainnya secara mandiri ketika melaksanakan penilaian capaian pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga sekolah. Soal-soal yang dikembangkan tentunya soal-soal yang terstandar, tidak hanya sebatas untuk memperoleh nilai.

Dalam rangka menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan abad 21 maka diperlukan kesiapan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan juga lingkungan yang memadai dalam menunjang pembelajaran yang mendukung kecakapan berkomunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif (Penyusun, 2020a). Untuk mewujudkan kecakapan ini perlu didukung pula dengan kemampuan pada literasi dasar baik literasi membaca, numerik, finansial, sains, digital, maupun budaya yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam rangka inilah pemerintah memberlakukan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berupa literasi membaca dan numerik yang akan mulai diberlakukan pada tahun 2021. Tindak lanjut AKM ini adalah penyusunan soal yang bersifat kontekstual, pemecahan masalah, dan melatih peserta didik berpikir kritis. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V juga berlaku bentuk soal AKM yang berupa

a. pilihan ganda;
b. pilihan ganda kompleks;
c. isian;
d. uraian; dan
e. menjodohkan.

10. Teknik Penilaian

Pelaksanaan teknik penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terbagi ke dalam beberapa bagian berikut ini.

a) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian berupa catatan anekdot (*anecdotal record*) dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*). Hasil pencatatan peserta didik yang sangat baik atau yang kurang baik dapat dicatat di dalam jurnal guru (Kurniawan & Noviana, 2017:392).

Skema penilaian sikap dapat dilihat pada diagram berikut ini.
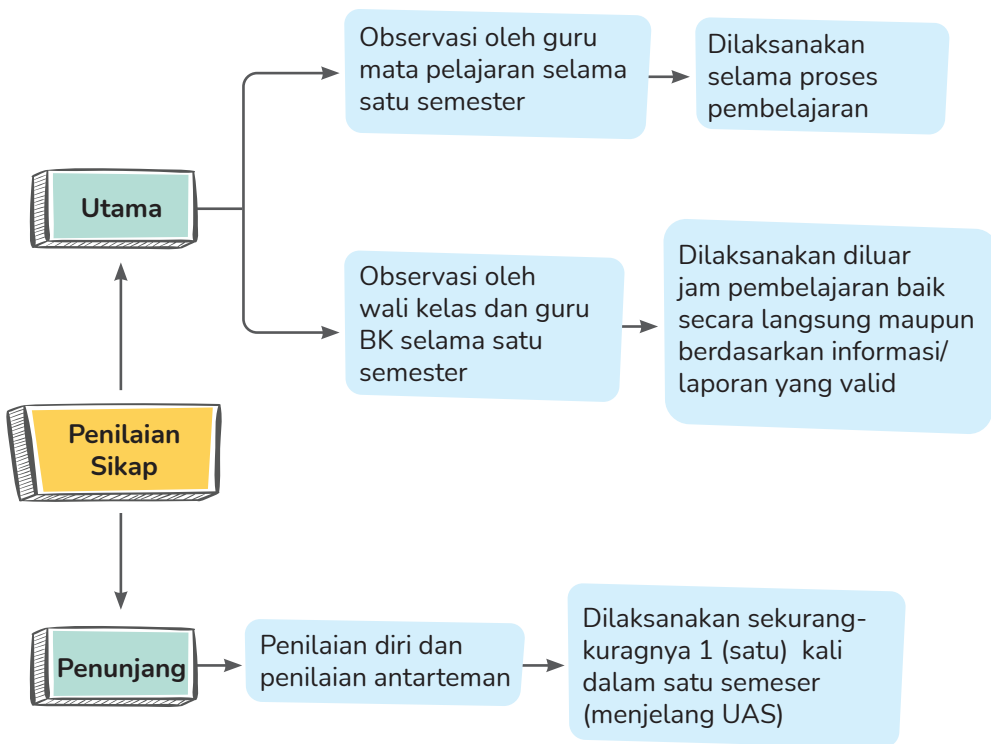
Gambar 1.2 Diagram teknik penilaian sikap.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, dan portofolio. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada skema berikut ini.
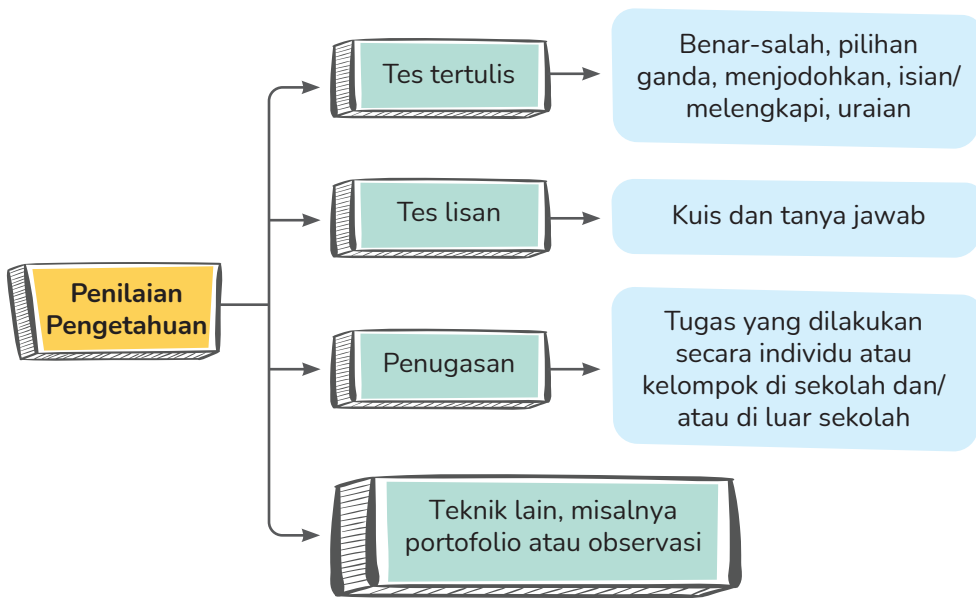
Gambar 1.3 Skema penilaian pengetahuan.

c) Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dalam bentuk praktik/ kinerja, proyek, dan portofolio. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut ini.
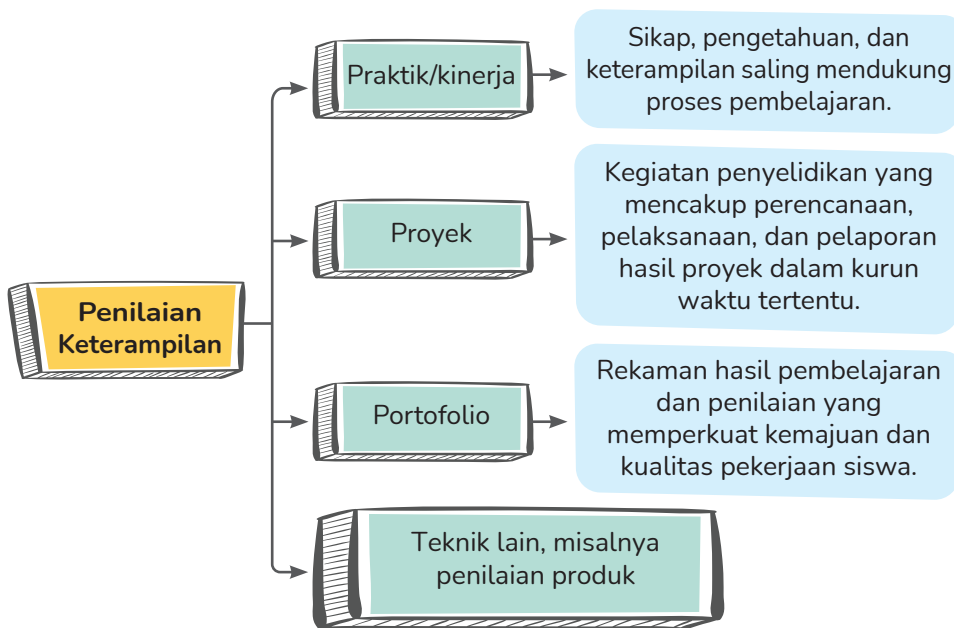
Gambar 1.4 Skema penilaian keterampilan.

11. Pengayaan

Pengayaan merupakan kesempatan peserta didik untuk memperdalam materi yang dipelajari agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pengayaan merupakan bentuk pembelajaran, yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan materi. Pengayaan dapat dilakukan dengan banyak cara. Guru dapat menugaskan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan untuk berbagi ilmu dengan temannya yang kesulitan belajar. Guru juga dapat menugaskan peserta didik untuk mencari informasi lainnya terkait materi pembelajaran melalui internet atau sumber buku-buku. Melalui penugasan pengayaan ini peserta didik dapat mengasah kemampuannya, sekaligus menggali potensi dirinya secara optimal.

Dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan yang disusun oleh Tim Depdiknas (2008:18), disebutkan bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Belajar kelompok dengan teman yang terdiri dari 3–5 orang peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang sama. Kemudian diberikan pembelajaran secara bersama-sama saat jam sekolah, bersama dengan teman-teman mereka yang mengikuti pembelajaran remedial.
b. Belajar mandiri, yakni secara mandiri peserta didik berusaha memahami setiap pembelajaran yang diminati.
c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum dalam tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan dari masing-masing disiplin ilmu pengetahuan.
d. Pemadatan kurikulum yakni memberikan materi yang belum pernah dipelajari oleh peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh wawasan serta ilmu baru dalam proses belajar mereka atau mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

12. Remedial

Mariana (dalam Sutikno, 2008: 164) menyatakan bahwa untuk memberikan kesempatan agar siswa yang terlambat mencapai ketuntasan menguasai materi pelajaran tersebut, perlu diadakan remedial. Jadi, pembelajaran remedial itu bersifat menyembuhkan atau membetulkan agar pembelajaran menjadi lebih baik. Dalam hal ini, sudah barang tentu proses pembelajaran bersifat lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Menurut Sukardi (2011:228) pembelajaran remedial adalah upaya guru membangkitkan semangat peserta didik dalam upaya mengembangkan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan prestasi seoptimal mungkin, serta disesuaikan dengan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial adalah usaha seorang guru memberikan perbaikan kepada peserta didik yang memiliki waktu lebih lama dalam memahami materi dan sulit memperoleh nilai yang telah ditetapkan sesuai capaian pembelajaran.

Ada beberapa bentuk pembelajaran remedial yang dapat dilaksanakan, antara lain:

a. Pemberian pembelajaran ulang melalui metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilaksanakan dengan penyederhanaan materi, penyederhanaan tes/pertanyaan, dan variasi cara penyajian. Cara ini dilakukan jika sebagian dari total peserta didik belum memahami tujuan pembelajaran sehingga capaian pembelajaran pun tidak terpenuhi. Sebagai seorang guru diharapkan tetap memberikan penjelasan secara berkelanjutan agar peserta didik tidak tertinggal jauh dengan teman yang sudah memahami pembelajaran.
b. Pemberian bimbingan secara khusus, contohnya apabila peserta didik mengalami kendala dalam memahami pembelajaran sehingga

cara ini dapat diberikan dengan mengelompokan kemampuan peserta didik sesuai dengan materi yang belum mereka capai.

c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Peserta didik diberikan tugas baru yang kiranya dapat membuat mereka lebih mudah memahami pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran per sub bab.

d. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya yakni teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami pembelajaran. Pada situasi ini, guru dapat menjadikan mereka rekan belajar dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan semakin menikmati proses belajar dengan adanya keakraban antar teman.

13. Renungan

Renungan merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik melakukan pemikiran terdalam yang dapat digali oleh peserta didik dalam upaya memahami dan memaknai materi pada setiap bab. Dalam buku siswa renungan disajikan berupa sloka-sloka yang berasal dari kitab suci, di antaranya *Sarasamuccaya* dan *Bhagavadgita*, serta kata-kata bijak yang terkait dengan isi bab.

14. Merangkum

Membuat rangkuman merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik menyusun gagasan pokok atau intisari dari materi setiap bab.

15. Glosarium

Glosarium disajikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada guru dan peserta didik tentang makna dari istilah-istilah istilah-istilah yang terdapat di dalam isi buku siswa dan disusun secara alfabetis.

16. Indeks

Indeks merupakan petunjuk informasi yang dapat digunakan peserta didik dan guru untuk mencari informasi mengenai kata kunci yang ada pada buku siswa.

D. Strategi Umum Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ialah pendekatan yang dilakukan secara keseluruhan saat guru melaksanakan pembelajaran, di antaranya berupa pedoman umum serta kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berasal dari penjabaran pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu (Miarso, 2005:455).

Strategi pembelajaran terdiri dari tiga poin penting, yakni teknik, metode, dan prosedur yang akan menjadikan peserta didik sungguh-sungguh mencapai tujuan pembelajarannya. Metode dan teknik sangat sering digunakan oleh guru di tempat belajar, sekolah, dan sebagainya secara bergantian (Al Muchtar, dkk., 2007:13).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah keseluruhan kegiatan guru dan peserta didik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yang dibentuk oleh perpaduan antara urutan kegiatan, metode, media, dan waktu yang digunakan guru serta peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan ini mempunyai peran paling utama dalam proses belajar mengajar. Pada saat melakukan kegiatan ini guru diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik dapat menciptakan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, bisa dikatakan kegiatan pendahuluan menentukan keberhasilan keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru diharapkan dapat mengikuti alur pembelajaran yang terdapat di dalam buku siswa PAHBP Kelas V SD, yakni setiap memulai pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan tidak lupa menggunakan bahasa dan kata yang mudah dimengerti oleh peserta

didik. Kegiatan ini akan membuat peserta didik mengetahui capaian pembelajaran yang harus diraih, diingat, dan diinterpretasikan.

b. Penyampaian Informasi

Melalui penyampaian informasi guru akan menetapkan secara pasti setiap aturan, konsep, dan prinsip yang perlu disampaikan kepada peserta didik. Fokus penjelasan mengenai keseluruhan materi pembelajaran dimulai dari proses penyampaian informasi.

Pada saat memilih strategi pembelajaran, guru hendaknya memahami terlebih dahulu jenis materi pembelajaran yang akan disampaikan. Mari perhatikan contoh berikut ini.

1) Jika peserta didik diberikan instruksi untuk mengingat nama suatu objek (misalnya, nama-nama *Parwa*), simbol-simbol (misalnya, kerajaan-kerajaan Hindu), peristiwa (misalnya, pelaksanaan *Yajña*), artinya materi yang disampaikan berbentuk fakta, untuk itu strategi penyampaiannya dalam bentuk tanya jawab dan ceramah.
2) Jika peserta didik diberikan instruksi untuk menyebutkan suatu definisi (misalnya, pengertian *Catur Asrama*) atau menuliskan ciri khas dari sesuatu benda (misalnya, sejarah peninggalan-peninggalan Agama Hindu) artinya materi tersebut berbentuk konsep, sehingga strategi penyampaiannya dapat disajikan dalam bentuk resitasi atau penugasan dan diskusi kelompok.
3) Jika peserta didik diberikan instruksi untuk menghubungkan beberapa konsep (misalnya, *Panca Yajña* dan *Tri Rna*) atau menerangkan keadaan (misalnya, kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia) atau hasil hubungan antara beberapa konsep (misalnya, *Catur Asrama* dalam kehidupan), artinya materi tersebut berbentuk prinsip, sehingga alternatif strategi penyampaiannya berbentuk studi kasus atau diskusi terpimpin.

c. Partisipasi Peserta Didik

Adanya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting, karena dengan respon aktif dari

peserta didik artinya materi yang dipelajari dipahami dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sepenuhnya. Nurani, dkk. (2003:1.11) menyebutkan bahwa proses belajar mengajar dikatakan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan apabila seluruh peserta didik berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Partisipasi peserta didik dapat dicapai oleh guru dengan mengikuti setiap latihan, aktivitas atau praktik, tugas, dan asesmen yang terdapat pada buku siswa PAHBP Kelas V SD. Setelah selesai mengerjakan setiap latihan, guru dapat melihat hasil belajar peserta didik dengan melakukan umpan balik positif atau negatif. Dengan adanya penguatan positif (tepat sekali, bagus, baik, dan sebagainya), perilaku tersebut diharapkan akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sementara melalui penguatan negatif (kurang tepat, perlu disempurnakan, salah, dan sebagainya), perilaku tersebut diharapkan akan dihilangkan oleh peserta didik (Nurani, dkk, 2003:1.11).

d. Tes

Pada umumnya tes dilakukan oleh guru untuk mengetahui kedalaman peserta didik dalam memahami pembelajaran pada subbab yang dibahas. Selain itu, melalui tes guru juga dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang menjadi target sudah tercapai atau belum dan apakah keterampilan dan sikap yang ingin dicapai pada subbab tersebut telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Menurut Al Muchtar (2007:2.8), guru biasanya melakukan dua jenis tes atau penilaian, yakni *pre test* dan *post test*. Hal ini hendaknya disesuaikan oleh guru berdasarkan pengalaman peserta didik sebelum berada pada tingkat kelas V SD. Jika peserta didik sudah pernah mempelajari topik yang sama di kelas-kelas sebelumnya, guru hendaknya menggunakan *post test* dalam pembelajaran. Hal ini juga akan mempermudah guru mengetahui berapa jumlah siswa yang masih mengingat dan mempelajari subbab yang akan dibahas pada hari itu terlebih dahulu.

e. Kegiatan Lanjutan

Secara prinsip kegiatan lanjutan atau *follow up* memiliki hubungan dengan hasil tes yang telah dilakukan. Esensi dari pelaksanaannya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Winaputra, 2001:3.43). Kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar dari peserta didik dalam buku siswa PAHBP kelas V SD antara lain pengayaan yang ada pada setiap akhir bab dan remedial jika dibutuhkan.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) ialah strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu secara mandiri pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan tersebut dengan diberikan beberapa petunjuk. Selanjutnya, pengetahuan tersebut dihubungkan dengan keadaan di sekitar sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan. Namun, strategi ini mengharapkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2006:253).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP Kelas V SD pada bagian pengalaman belajar Ayo Cari Tahu. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menghubungkan nilai-nilai disiplin yang dipelajari pada Kitab *Mahābhārata* dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian dari seluruh aktivitas pembelajaran dengan masalah sebagai pemicu dalam belajar, dan proses penyelesaian masalah difokuskan kepada proses secara ilmiah.

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP Kelas V SD pada bagian Ayo Beraktivitas. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah dan

menemukan jalan melewati labirin tahapan kehidupan sesuai ajaran-ajaran agama Hindu.

c. Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Sukardi (2003:6) strategi pembelajaran aktif ialah salah satu cara yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh peserta didik. Bukan oleh guru dan menganggap mengajar sebagai proses dalam menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik, sehingga berkeinginan terus untuk belajar sepanjang kehidupannya, dan ketika mempelajari hal-hal baru memiliki rasa percaya diri dan tidak tergantung pada guru atau orang lain.

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP Kelas V SD pada bagian Ayo Berdiskusi. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan permasalahan yang disajikan di dalam kegiatan lalu menuliskan alasannya. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas bersama kelompok mereka saat proses pembelajaran berlangsung untuk diberikan penilaian oleh guru.

d. Strategi Pembelajaran Quantum

Pada strategi pembelajaran quantum guru diarahkan menciptakan strategi berpikir untuk peserta didik dengan cara bertanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas partisipasinya dalam kelas. Selain itu juga membantu mengembangkan pola berpikir peserta didik dalam upaya memperoleh jawaban (Al Rasyidin dan Nasution, 2015: 196–197).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP Kelas V SD pada kegiatan Ayo Mencari Tahu. Pada kegiatan ini peserta didik diminta mencari tahu tentang suatu materi yang dipandu dengan pertanyaan atau Langkah-langkah kegiatan di dalam buku siswa. Contoh lainnya adalah peserta

didik diminta untuk membuat peta konsep setelah mempelajari keseluruhan isi bab pada buku siswa dan membuat rangkuman sesuai dengan isi bab.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif yang digunakan dalam buku siswa lebih kepada teknik mengklarifikasi nilai atau *value clarivication technique* (VCT), yakni cara belajar yang ditujukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mencari nilai positif saat memperoleh masalah melalui proses analisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik (Sanjaya, 2006:281).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP kelas V SD pada bagian Ayo Beraktivitas. Pada kegiatan ini peserta didik diberikan pertanyaan tentang kemungkinan peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai kesetiaan yang terdapat dalam Kitab *Mahābhārata* dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melengkapi tabel yang disediakan pada buku siswa.

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya peserta didik diarahkan saling bekerja sama dalam kelompok kecil dan untuk kelompok yang mampu mencapai tujuan pembelajaran akan memperoleh penghargaan. Al Rasyidin dan Nasution (2015:153) juga mengatakan bahwa pemberian penghargaan adalah bagian dari usaha dalam memberdayakan fungsi dari kelompok dengan cara meningkatkan tanggungjawab dari masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap materi belajarnya dan dengan cara ini memotivasi mereka untuk membantu setiap bagian dari kerja kelompok dalam bekerja keras, serta menolong anggota lain.

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP Kelas V SD pada bagian Ayo Berdiskusi. Pada kegiatan ini peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok kecil dan berdiskusi tentang cerita “Fokus, Kunci Keberhasilan Arjuna”. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, selanjutnya diminta untuk mengumpulkan hasilnya untuk dinilai oleh guru.

g. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang mengutamakan proses untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam rangka mencari serta menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006:194).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP Kelas V SD pada bagian Ayo Berdiskusi tentang “Proses Terbentuknya Alam Semesta”. Mintalah peserta didik untuk melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya, tentang proses terbentuknya alam semesta menurut ajaran agama Hindu.

h. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya (2006:177) strategi pembelajaran ekspositori, merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok peserta didik agar mereka dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ini lebih tepat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara beberapa konsep. Strategi ini dianjurkan diterapkan untuk peserta didik di kelas lima dan kelas enam (Al Rasydin dan Nasution, 2015:136–137).

Contoh penerapan strategi ini hampir sebagian besar terdapat di dalam buku siswa PAHBP Kelas V SD ini. Pada buku siswa terdapat banyak teks bacaan dan sebaiknya guru melakukan ringkasan terlebih dahulu sebelum memberikan penyampaian materi dengan metode ceramah.

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik kelas V–VI umumnya berada pada fase C. Adapun tujuan pembelajaran pada setiap pelajaran yang sesuai dengan fase C tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran

Judul Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
Bab I **Nilai-Nilai dalam Kitab *Mahābhārata***	1. Menyebutkan nama-nama Parwa dalam Kitab *Mahābhārata*. 2. Menjelaskan nilai-nilai disiplin dalam Kitab *Mahābhārata*.	1
	3. Menguraikan nilai-nilai kepahlawanan dalam Kitab *Mahābhārata*.	2
	4. Menguraikan nilai-nilai kepemimpinan dalam Kitab *Mahābhārata*.	3
	5. Mengamalkan nilai-nilai kesetiaan dalam Kitab *Mahābhārata*,	4
	Total Pertemuan	**4**
Bab II **Unsur-Unsur Pembentuk Alam Semesta**	1. Menyebutkan pengertian alam semesta menurut ajaran Agama Hindu.	1
	2. Menjelaskan proses terbentuknya alam semesta dalam ajaran agama Hindu.	2

Judul Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
	3. Menguraikan unsur-unsur yang membentuk alam semesta dalam ajaran agama Hindu.	3
	4. Menentukan upaya-upaya dalam menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu.	4
	Total Pertemuan	**4**
Bab III Ajaran *Catur Asrama* dalam Kehidupanp	1. Menjelaskan Pengertian *Catur Asrama*.	1
	2. Menguraikan bagian-bagian *Catur Asrama*.	2
	3. Mencontohkan ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan.	3
	4. Mendeskripsikan cerita yang berkaitan dengan ajaran *Catur Asrama*.	4
	Total Pertemuan	**4**
Bab IV *Panca Yājña* dalam Kehidupan Sehari-Hari	1. Mengartikan *Pañca Yajña*. 2. Menjelaskan dasar timbulnya *Pañca Yajña*.	1
	3. Menguraikan bagian-bagian *Pañca Yajña*.	2
	4. Menyebutkan tingkatan-tingkatan *Yajña*.	3

Judul Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
	5. Mendeskripsikan manfaat pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan sehari-hari.	4
	Total Pertemuan	**4**
Bab V Sejarah Perkembangan Hindu di Indonesia	1. Menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia.	1
	2. Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia.	2 dan 3
	3. Menentukan upaya-upaya melestarikan peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia.	4
	Total Pertemuan	**4**

2. Pokok Materi

Pokok materi dan elemen konten dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Pokok Materi dan Elemen Konten

Elemen	Subelemen	Kelas V	Kelas VI
Kitab Suci Weda	*Itihasa*	Mengetahui nilai-nilai dalam Kitab *Mahābhārata*	-
	Catur Weda	-	Mengetahui Catur Weda sebagai Pedoman Hidup

Elemen	Subelemen	Kelas V	Kelas VI
Sraddha dan Bhakti	*Panca Mahābhūta*	Mengetahui unsur pembentuk alam semesta	
	Karmaphala	-	Memahami Karmaphala sebagai hukum sebab akibat
Susila	*Catur Asrama*	Mengetahui ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan	-
	Catur Guru	-	Memahami ajaran *Catur Guru* dalam kehidupan sehari-hari.
Acara	*Yājña*	Mengetahui *Panca Yājña* dalam kehidupan sehari-hari.	Memahami *Manggalaning Yājña* dalam kehidupan.
Sejarah	Sejarah Hindu di Indonesia	Mengetahui sejarah perkem-bangan Hindu di Indonesia.	-

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Pokok materi dan hubungannya antarmateri dengan tujuan pembelajaran dapat dijelaskan pada bagan berikut ini.

Gambar 2.1 Hubungan materi pokok dengan mata pelajaran lain
Sumber: Penulis, 2020.

Keterangan:

1. Pada elemen konten terkait dengan Kitab Suci *Mahābhārata* pada materi nilai-nilai dalam Kitab *Mahābhārata* sebagai pedoman hidup, *sraddha* dan *bhakti*, pada materi unsur pembentuk alam semesta. Susila pada materi *Catur Asrama*, acara pada materi yajña dan sejarah pada materi sejarah agama Hindu mempunyai relasi dengan pokok bahasan yang ada dan saling mendukung, baik secara elemet konten dan capaian pembelajaran pada fase C kelas V–VI.

2. Pada rumpun pelajaran lain juga secara tidak langsung memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan. Termasuk halnya bahasa, Seni dan prakarya, MIPA, Penjas, dan PKn semua berkaitan erat dengan rumpun agama Hindu di kelas V SD. Hal ini juga menunjukkan adanya profil pelajar Pancasila yang tidak hanya memahami ajaran agama sendiri akan tetapi mempunyai wawasan berkebhinnekaan global.

B. Bab I Nilai-Nilai dalam Kitab *Mahābhārata*

1. Peta Konsep
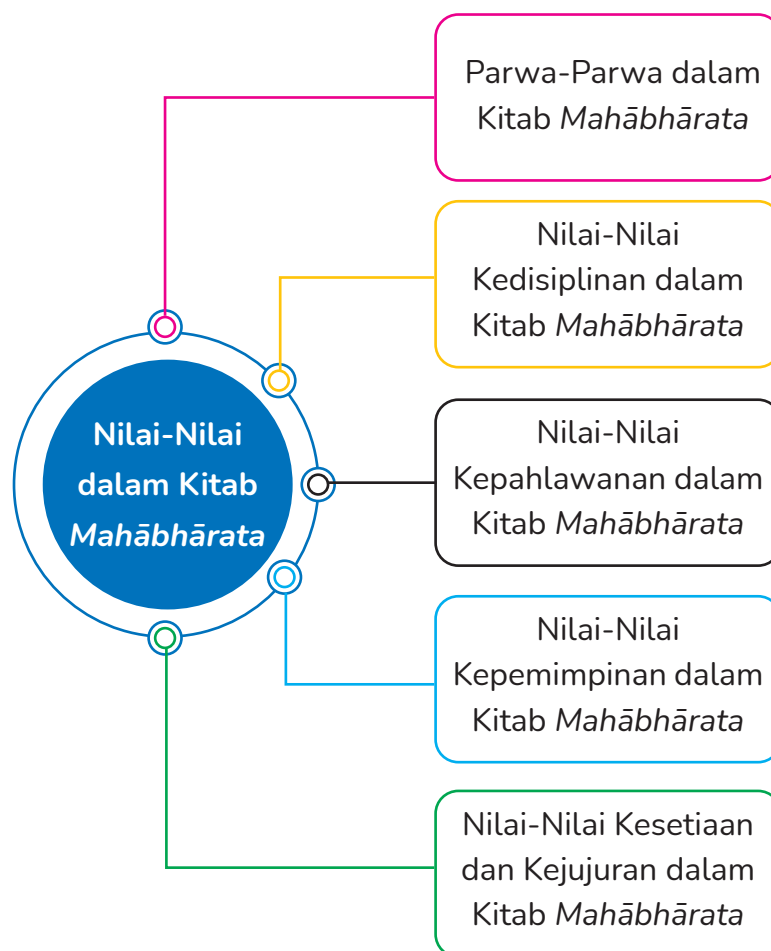
2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.3 Skema Pembelajaran Bab I

1	Periode/waktu pembelajaran	:	4 minggu pertemuan
2	Tujuan pembelajaran persubbab		1. Menyebutkan nama-nama Parwa dalam Kitab *Māhabhārata* a. Peserta didik menjelaskan pengertian kata Mahābhārata. b. Peserta didik menjelaskan 18 parwa dan bagiannya. c. Peserta didik menyebutkan 18 nama parwa. 2. Menjelaskan nilai-nilai disiplin dalam Kitab *Mahābhārata* a. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh nilai disiplin dalam Kitab *Mahābhārata*. b. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat nilai-nilai disiplin dalam Kitab *Mahābhārata*. c. Peserta didik dapat menjelaskan nilai-nilai disiplin yang ada pada tokoh Kitab *Mahābhārata*. 3. Menguraikan nilai-nilai kepahlawanan dalam Kitab *Māhabhārata* a. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh nilai kepahlawanan yang terdapat dalam Kitab *Mahābhārata*. b. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat nilai kepahlawanan dalam Kitab *Mahābhārata*.

			4. Menguraikan nilai-nilai kepemimpinan dalam Kitab *Māhabhārata* a. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh nilai kepemimpinan yang terdapat dalam Kitab *Mahābhārata*. b. Peserta didik dapat mengingat keteladanan yang ada pada tokoh Kitab *Mahābhārata*. c. Peserta didik dapat menuliskan contoh nilai kepemimpinan berdasarkan prinsip Ahimsa dalam Kitab *Mahābhārata*. d. Peserta didik dapat menjelaskan nilai kepemimpinan berdasarkan nilai cinta kasih yang terdapat pada Kitab *Mahābhārata*. 5. Mengamalkan nilai-nilai kesetiaan dan kejujuran dalam Kitab *Māhabhārata* a. Peserta didik dapat menjelaskan tokoh dalam Kitab *Mahābhārata* yang menjalankan nilai kesetiaan. b. Peserta didik dapat menjelaskan pembagian Panca Satya. c. Peserta didik dapat mengingat nilai kesetiakawanan dalam kehidupan sehari-hari. d. Peserta didik dapat mengingat nilai kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari.

3	Pokok materi pembelajaran/ subbab		1. Parwa-parwa dalam Kitab *Mahābhārata*. a. *Adiparwa* b. *Sabhaparwa* c. *Wanaparwa* d. *Wirataparwa* e. *Udyogaparwa* f. *Bhismaparwa* g. *Dronaparwa* h. *Karnaparwa* i. *Salyaparwa* j. *Sauptikaparwa* k. *Striparwa* l. *Shantiparwa* m. *Anusasanaparwa* n. *Aswamedhikaparwa* o. *Asramaparwa* p. *Mausalaparwa* q. *Mahaprashthanikaparwa* r. Swargarohanaparwa 2. Nilai-nilai kedisiplinan dalam Kitab *Mahābhārata* merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin akan menjadikan kita sukses. 3. Nilai-nilai kepahlawanan dalam Kitab *Mahābhārata* adalah sikap rela berkorban. Sikap rela berkorban, bakti yang tulus, melakukan pelayanan (*seva*). Nilai kepahlawanan dapat diterapkan dalam kehidupan ini dengan cara mengisi kemerdekaan bangsa dengan tekun belajar.

			4. Nilai-nilai kepemimpinan dalam Kitab *Mahābhārata*, yaitu nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran *dharma*, nilai kepemimpinan berdasarkan cinta kasih (*Prema*), nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran (*Ahimasa*), nilai kepemimpinan berdasarkan sikap bijaksana (*Vinayam*), dan nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran spiritual keagamaan. 5. Nilai-nilai kesetiaan dan kejujuran dalam Kitab *Mahābhārata* merupakan media penyucian pikiran. Orang setia dan jujur lebih mulia daripada orang pintar tetapi sering berbohong. Dalam ajaran agama Hindu dikenal ada lima jenis kesetiaan yang disebut *Panca Satya*.
4	Kosakata/kata kunci		1. *Māhabhārata* 2. *Astadasaparwa* 3. Nilai disiplin 4. Nilai kepahlawanan 5. Nilai kepemimpinan 6. Nilai kesetiaan 7. Pandawa 8. Korawa
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya		1. Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan: a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 dan 2 menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

			b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode pemecahan masalah, metode diskus, dan metode demonstrasi. c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode ceramah, metode tugas, dan metode simulasi. d. Pertemuan IV pokok materi pada subbab 5 menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode simulasi. 2. Metode pembelajaran alternatife yang dapat digunakan: a. Metode pemecahan masalah (*problem solving method*) Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan sarana pembelajaran pada soal yang harus diselesaikan atau dipecahkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. b. Metode skrip kooperatif Metode pembelajaran yang dilakukan dengan memasangkan peserta didik dan mengarahkan mereka untuk menyampaikan inti dari materi pelajaran secara langsung di depan kelas. Pada saat penutupan pembelajaran guru diharapkan memberikan simpulan dari pokok materi pelajaran.

			c. Metode berbagi peran: metode pembelajaran yang dilakukan melalui pelibatan peserta didik dalam memerankan karakter pada cerita tertentu yang disesuaikan dengan pembelajaran dalam buku siswa.
6	Sumber belajar utama		Buku Siswa PAHBP Kelas V
7	Sumber belajar lain		Kitab Suci Veda, Bhagavadgita, Itihasa, video tentang cerita *Mahābhārata*, e-book Kitab *Mahābhārata* melalui media sosial, dan lain-lainnya.

3. Panduan Pembelajaran

a. Pertemuan I Subbab Parwa-Parwa dalam Kitab *Mahābhārata* dan Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Kitab *Mahābhārata*

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan I ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi berikut ini.

Tabel 2.4 Tujuan Pembelajaran Pertemuan I

a) Menyebutkan nama-nama Parwa dalam Kitab *Māhabhārata*	a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kata *Mahābhārata*. b. Peserta didik dapat mengingat sebutan 18 Parwa dan bagian-bagiannya. c. Peserta didik dapat menyebutkan 18 nama Parwa.

b) Menjelaskan nilai-nilai disiplin dalam Kitab *Māhabhārata*	a. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh nilai disiplin dalam Kitab *Mahābhārata*. b. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat nilai-nilai disiplin dalam Kitab *Mahābhārata*. c. Peserta didik dapat menjelaskan nilai-nilai disiplin yang ditunjukkan h tokoh-tokoh dalam Kitab *Mahābhāra*ta.

2) Apersepsi

Pada kelas sebelumnya sudah dipelajari tentang Kitab Weda, yaitu tentang nilai-nilai dalam Kitab Ramayana dan cerita kearifan lokal di Nusantara. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mulai mempelajari parwa-parwa dalam Kitab *Mahābhārata* dan nilai-nilai kedisiplinan yang terdapat dalam Kitab *Mahābhārata*. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan dan perangkat pembelajaran yang diperlukan selama kegiatan belajar berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Berdasarkan buku siswa kelas V, guru mengarahkan siswa untuk membaca cerita pengantar yakni seorang siswa yang memiliki sikap disiplin dan cerdas. Siswa tersebut sangat suka membaca buku, termasuk buku cerita *Mahābhārata*. Selanjutnya peserta didik juga diminta untuk mengamati gambar keluarga *Bharata* yang di dalamnya terdapat *Pandawa* dan *Korawa*. Dengan membaca cerita *Mahābhārata* dan melihat gambar tokoh-tokohnya, peserta didik dapat menemukan nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita *Mahābhārata*.

4) Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 5, gambar, poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas V subbab I tentang menyebutkan nama Parwa dan nilai-nilai disiplin dalam Kitab *Māhabhārata*, guru dapat menggunakan metode dan aktivitas pembelajaran berupa ceramah guna mengenalkan materi secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan metode tanya jawab pada bagian Ayo Berlatih dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Metode ini dilakukan dengan guru bertanya dan peserta didik menjawab, atau peserta didik bertanya lalu guru menjawab. Dalam komunikasi ini diharapkan dapat tercipta hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik. Selanjutnya, metode lain yang dapat digunakan guru adalah metode diskusi. Metode diskusi pada bagian Ayo Cari Tahu dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu masalah. Setelah didiskusikan peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat dalam Tabel 2.3 di atas, ada tiga metode yang dapat dijadikan sebagai alternatif, di antaranya metode pemecahan masalah (*problem solving method*), metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran.

7) Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Strategi pembelajaran berdiferensiasi guru dapat memodifikasi lima unsur kegiatan yang dilaksanakan secara variatif, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi (Amin, 2009:62). Penjelasannya dapat diulas pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5 Strategi Diferensiasi Pembelajaran

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.	Materi pelajaran	a. Pemadatan materi pembelajaran 1) Menentukan tujuan pembelajaran. 2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran. 3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat. 4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan. 5) Buat kelompok kecil untuk peserta didik yang belum menguasai pembelajaran. 6) Dokumentasikan proses pembelajaran. b. Studi intradisipliner 1) Guru membentuk *team teaching*. 2) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin. 3) Kajian mendalam 4) Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2.	Proses	a. Mengembangkan kecakapan berpikir 1) Guru memberikan teknik berpikir analisis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek. 3) Menggunakan pendekatan *student centered*, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen. 4) Menerapkan pembelajaran kompetitif agar peserta didik terpacu untuk berprestasi tinggi dan berkompetisi secara fair. b. Hubungan dalam dan lintas disiplin 1) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 2) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. c. Studi mandiri 1) Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.	Produk	a. Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. b. Guru meminta peserta didik untuk memberikan sintesa pengetahuan yang telah diperolehnya dalam bentuk ringkasan materi dan berhubungan dengan materi lainnya. c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginvestigasikan masalah yang riil terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya.
4.	Lingkungan belajar	a. Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikan kreativitas. c. Guru membentuk interaksi kelompok. d. Keterbukaan terhadap ide. e. Mobilitas gerak dan menerima opini.
5.	Evaluasi	a. Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran. b. Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemosntrasikan penguasaan materi pembelajaran.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		d. Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik, atau unit baru mata pelajaran.

Sumber: Dikutip dengan penyesuaian dari dari Amin, 2009.
Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat.

Pada tahap ini, seorang guru sangat penting memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, minat, dan bakatnya. Pelaksanaan diferensiasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan sekolah, keadaan peserta didik serta melihat kondisi dan situasi yang ada.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang menyebutkan nama-nama parwa dan nilai-nilai disiplin yang ditunjukkan para tokoh dalam Kitab *Māhabhārata*.

10) Penilaian dan Tindak Lanjut

a) Penilaian

Dalam proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1) Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.
2) Tes: tertulis atau lisan mengenai nilai-nilai dalam Kitab *Mahābhārata*.
3) Tugas: membuat ringkasan materi mengenai nilai-nilai dalam Kitab *Mahābhārata*.
4) Penilaian produk: membuat laporan.
5) Jurnal: berkaitan dengan nilai-nilai disiplin, kepahlawanan, kepemimpinan, dan kesetiaan.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V.

c) Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar dalam satu kelompok, belajar secara individual (mandiri), belajar sesuai dengan tema, dan menjadikan kurikulum dalam satu pembahasan tema besar sehingga peserta didik dapat mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran satu dengan yang lainnya.

2) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain melaksanakan pemberian materi yang sama namun dalam bentuk yang berbeda, lebih disederhanakan dan dipermudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, melakukan pertemuan secara khusus bagi masing-masing peserta didik atau dilakukan pengelompokan berdasarkan hasil pencapaian peserta didik, pemberian penugasan secara khusus sebagai bahan pembelajaran tambahan dan meminta bantuan peserta didik lain yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami pembelajaran untuk membagikan pemahaman mereka kepada peserta didik yang membutuhkan waktu lebih dalam proses belajar mengajar.

11) Interaksi dengan Orang tua

a) Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik di sekolah, selanjutnya di rumah peserta didik melakukan diskusi dengan orang tua mengenai tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai. Tidak lupa orang tua memberikan tanda

tangan atau paraf pada lembar kerja yang tersedia sebagai bukti telah ada kerja sama dan interaksi antara orang tua dengan peserta didik.

b) Bentuk Interaksi

Guru memberikan informasi mengenai progress perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui sarana dan prasarana yang tersedia menyesuaikan dengan daerah masing-masing dan sudah disepakati oleh orang tua, misalnya telepone rumah, telepon genggam, atau komunikasi langsung ke rumah (kunjungan rumah). Hendaknya dalam melaksanakan interaksi dengan orang tua, guru menyempatkan waktu setidaknya sekali dalam satu bulan untuk menjalin pola komunikasi yang baik.

b Pertemuan II Subbab Nilai-Nilai Kepahlawanan dalam Kitab *Mahābhārata*

1. Tujuan Pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan II ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.6 Tujuan Pembelajaran Pertemuan II

a) Menguraikan nilai-nilai kepahlawanan dalam Kitab *Māhabhārata*	a. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh nilai kepahlawanan yang terdapat dalam Kitab *Mahābhārata.* b. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat nilai kepahlawanan dalam Kitab *Mahābhārata*.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang parwa-parwa dalam Kitab *Mahābhārata* dan nilai-

nilai kedisiplinan dalam Kitab *Mahābhārata*. Pada pertemuan kedua ini peserta didik diajak oleh guru untuk menguraikan nilai-nilai kepahlawanan yang ditunjukkan para tokoh dalam Kitab *Māhabhārata*. Guru diharapkan mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, Guru mengarahkan siswa untuk membaca cerita pengantar tentang beberapa kata kunci yang penting dari nilai kepahlawanan dalam Kitab *Mahābhārata*, yakni rela berkorban, *bhakti,* dan pelayanan *(seva)*. Peserta didik diharapkan membaca dengan saksama materi yang ada serta memahaminya dengan baik.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar, poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang dapat di dalam di buku siswa kelas V subbab II tentang menguraikan nilai-nilai kepahlawanan dalam Kitab *Māhabhārata*, guru dapat menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah guna mengenalkan materi secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada bagian Ayo Cari Tahu. Selain sebagai metode pengajaran, metode ini juga merupakan sebuah metode berpikir, karena dalam pemecahan masalah peserta didik dapat menggabungkan dengan metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Selain itu, ada juga metode diskusi yang dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu masalah. Setelah didiskusikan peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.3 di atas, terdapat tiga metode yang dapat digunakan sebagai alternaif, di antaranya metode pemecahan masalah (*problem solving method*), metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran.

7. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan II adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang menguraikan nilai-nilai kepahlawanan dalam Kitab *Māhabhārata*. Peserta didik juga diarahkan untuk menanyakan kepada orang tua di rumah apakah nilai-nilai kepahlawanan penting diterapkan dalam kehidupan berkeluarga.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

11. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomer 11 seperti yang telah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

c. Pertemuan III Subbab Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Kitab *Mahābhārata*

1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

   Pada pertemuan III ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.7 Tujuan Pembelajaran Pertemuan III

a) Menguraikan nilai-nilai kepemimpinan dalam Kitab *Māhabhārata*	a) Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh nilai kepemimpinan yang terdapat dalam Kitab *Mahābhārata*. b) Peserta didik dapat mengingat keteladanan yang ada pada tokoh Kitab *Mahābhārata*. c) Peserta didik dapat menuliskan contoh nilai kepemimpinan berdasarkan prinsip *ahimsa* dalam Kitab *Mahābhārata*. d) Peserta didik dapat menjelaskan nilai kepemimpinan berdasarkan nilai cinta kasih yang terdapat dalam Kitab *Mahābhārata*.

2. Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang menguraikan nilai-nilai kepahlawanan dalam Kitab *Mahābhārata* . Pada pertemuan ketiga ini peserta didik diajak oleh guru untuk menguraikan nilai-nilai kepemimpinan yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam Kitab *Māhabhārata*. Harap guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, Guru mengarahkan siswa untuk membaca cerita pengantar tentang nilai kepemimpinan berdasarkan atas prinsip kebenaran (*Dharma*), nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran cinta kasih (*Prema*), nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran *Ahimsa*, nilai kepemimpinan berdasarkan atas prinsip bijaksana (*Vinayam*), dan nilai kepemimpinan berdasarkan prinsip spiritual. Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan isi dari cerita, yaitu tentang nilai kepemimpinan.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang terdapat di dalam buku siswa kelas V subbab III tentang menguraikan nilai-nilai kepemimpinan dalam Kitab *Māhabhārata*. Guru dapat menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah guna mengenalkan materi secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode simulasi pada halaman 17 buku siswa bagian Ayo Berlatih, dilakukan dengan mencari tahu apakah peserta didik sudah mengetahui nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menerapkannya atau belum. Sebagai metode mengajar, simulasi merupakan cara menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami keterampilan tertentu yang dimiliki peserta didik, konsep, dan prinsip masing-masing peserta didik. Selanjutnya ada metode penugasan halaman 18 buku siswa bagian Ayo Berlatih, yaitu memberikan tugas sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah..

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.3 di atas, terdapat tiga metode yang dapat digunakan sebagai alternaif, di antaranya metode pemecahan masalah (*problem solving method*), metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran.

7. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan III ini adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang menguraikan nilai-nilai kepemimpinan dalam Kitab *Māhabhārata*. Peserta didik juga diarahkan untuk menanyakan kepada orang tua di rumah tentang nilai-nilai kepemimpinan yang penting diterapkan dalam kehidupan berkeluarga.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

11. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

d. Pertemuan IV Subbab Nilai-Nilai Kesetiaan dalam Kitab *Mahābhārata*

1. Pada pertemuan IV ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.8 Tujuan Pembelajaran Pertemuan IV

a) Mengamalkan nilai-nilai kesetiaan dan kejujuran dalam Kitab Māhabhārata	a. Peserta didik dapat menjelaskan tokoh dalam Kitab Mahābhārata yang menjalankan nilai kesetiaan. b. Peserta didik dapat menjelaskan pembagian Panca Satya. c. Peserta didik dapat mengingat nilai kesetiakawanan dalam kehidupan sehari-hari. d. Peserta didik dapat mengingat nilai kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang menguraikan nilai-nilai kepahlawanan dalam Kitab *Mahābhārata* . Pertemuan keempat ini peserta didik diajak oleh guru untuk mengamalkan nilai-nilai kesetiaan dalam Kitab *Māhabhārata*. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang digunakan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks pengantar tentang nilai-nilai kesetiaan (*Satya*) dalam Kitab *Māhabhārata*, di antaranya kesetiaan Bisma, kesetiaan Drupadi, kesetiaan Karna, dan kesetiaan

Dewi Kunti. Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan isi dari cerita tentang nilai kepemimpinan.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas V pada subbab IV ini akan menguraikan tentang nilai-nilai kesetiaan dan kejujuran yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam Kitab *Māhabhārata*. Pada pertemuan ini guru dapat menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah guna mengenalkan materi secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode diskusi pada bagian Ayo Berdiskusi dengan meminta peserta didik membentuk kelompok untuk membahas suatu masalah yang terdapat di buku siswa. Setelah didiskusikan peserta didik dapat mendemonstraikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode simulasi untuk memastikan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kesetiaan dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Metode lainnya yang dapat digunakan adalah metode penugasan pada bagian Ayo Beraktivitas. Pada metode penugasan Kegiatan Bersama Orang Tua peserta didik diminta menceritakan kembali pembelajaran yang dilakukan hari ini kepada orang tua di rumah. Metode penugasan lainnya Guru bisa mengajak peserta didik merenungkan sebuah sloka, berkreasi membuat kliping serta merangkum isi kisah *Māhabhārata*.

   Metode yang dapat disarankan untuk digunakan guru dalam pembelajaran Bab I ini dengan menyelenggarakan sebuah aktivitas yang mengarahkan siswa untuk membuat video singkat (durasi 1–3 menit). Di dalam video tersebut siswa menceritakan kembali kisah *Mahābhārata* sesuai dengan versi

masing-masing siswa. Tentunya siswa diperbolehkan memilih sendiri bagian cerita yang menarik menurut peserta didik dan dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.3 di atas, terdapat tiga metode yang dapat digunakan sebagai alternaif, di antaranya metode pemecahan masalah (*problem solving method*), metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran.

7. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada Bab I secara keseluruhan ialah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang nilai-nilai yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam Kitab ***Mahābhārata***. Misalnya saja:

   a. Pengetahuan apa yang peserta didik peroleh setelah mempelajari Bab 1 ini?
   b. Apa pentingnya mempelajari nilai-nilai yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam Kitab Mahābhārata?
   c. Hal-hal apa saja yang dapat kalian jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari dari materi nilai-nilai dalam Kitab Mahābhārata?
   d. Apa tindak lanjut yang akan peserta didik lakukan setelah mempelajari materi Bab I ini?

Peserta didik diminta untuk menuliskan pendapatnya di buku latihan, baik kesan tentang materi yang dipelajari maupun harapan agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya. Diharapkan guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat tulisan tersebut dengan lengkap dan menarik. Tulisan tersebut kumpulkan pada guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 yang dijelaskan di subbab pertemuan I Bab I halaman 73.

Kunci Jawaban

ASESMEN

I. Pilihan Ganda

1. D. Bhisma Parwa mengisahkan tentang gugurnya Rsi Bhisma di Medan Kuruksetra
2. D. mampu membagi waktu belajar dan bermain dengan teratur
3. C. sikap bijaksana
4. C. *Satya Wacana*
5. A. berani menjadi pemimpin upacara
6. C. *Astadasaparwa*
7. C. *Wanaparwa*
8. B. kedisiplinan
9. C. memimpin
10. B. berkata sesuai kenyataan

II. Soal Uraian

1. *Adiparwa, Sabhaparwa, Wanaparwa, Wirataparwa, Udyoga-parwa, Bhismaparwa, Dronaparwa, Karnaparwa, Salyaparwa, Sauptikaparwa, Striparwa, Shantiparwa, Anusasanaparwa, Aswamedhikaparwa, Asramawasikaparwa, Mausalaparwa, Maha-prashthanikaparwa, Swargarohanaparwa.*

2. Di dalam Kitab *Mahābhārata* banyak mengandung nilai-kepemimpinan. Adapun nilai-nilai kepemimpinan dalam Kitab *Mahābhārata*, yaitu nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran dharma, nilai kepemimpinan berdasarkan cinta kasih (*prema*), nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran (*ahimasa*), nilai kepemimpinan berdasarkan sikap bijaksana (*vinayam*), dan nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran spiritual keagamaan.
3. Nilai disiplin.
4. Jawaban sesuai dengan pendapat peserta didik masing-masing.
5. Kepada guru, contohnya hormat kepada guru dan tidak melanggar tata tertib sekolah.

   Kepada orang tua, contohnya menghormati orang tua dengan menaati dan menuruti perintah orang tua, serta menyayangi orang tua.

11. Pengayaan

    Berdasarkan buku siswa kelas V, untuk menambah pemahaman peserta didik terkait dengan nilai-nilai dalam Kitab *Mahābhārata* agar semakin luas, peserta didik dapat memperdalam materi dengan membaca buku cerita tentang *Mahābhārata* atau browsing di internet terkait nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab *Mahābhārata*. Peserta didik dapat melakukannya secara mandiri, didampingi orang tua, atau bersama kelompok. Jika ada kesulitan peserta didik diarahkan untuk meminta bimbingan guru.

12. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang telah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

C. Bab II Unsur-Unsur Pembentuk Alam Semesta

1. Peta Konsep
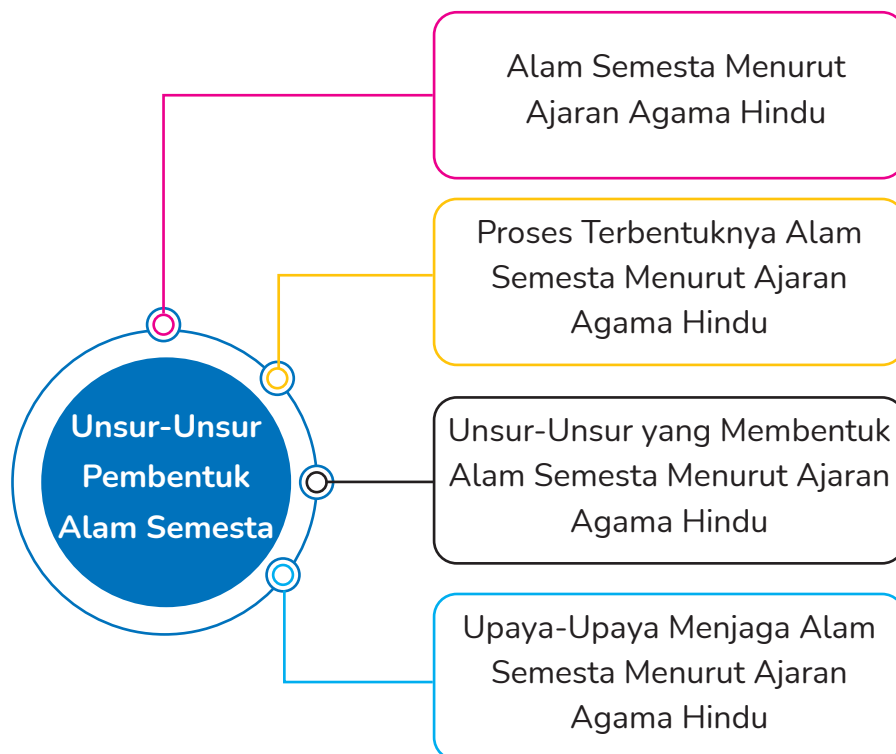
2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.9 Skema Pembelajaran Bab II

1	Periode/waktu pembelajaran	:	4 minggu pertemuan
2	Tujuan pembelajaran persubbab		1. Menyebutkan pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu. a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu. b. Peserta didik dapat menyebutkan alam semesta menurut ajaran agama Hindu.

			c. Peserta didik dapat membaca tentang *Brahmanda*. d. Peserta didik dapat menjelaskan alam kecil atau dunia kecil dalam ajaran agama Hindu. e. Peserta didik dapat menuliskan nama lain dari *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*. 2. Menjelaskan proses terbentuknya alam semesta dalam ajaran agama Hindu. a. Peserta didik dapat menuliskan perbedaan antara *Bhuana Alit* dan *Bhuana Agung*. b. Peserta didik dapat menjelaskan proses terbentuknya alam semesta menurut ajaran agama Hindu. c. Peserta didik dapat menuliskan indriya pada manusia. 3. Menguraikan unsur-unsur yang membentuk alam Semesta dalam ajaran agama Hindu. a. Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian *Panca Mahabhuta*. b. Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian *Panca Tan Matra*. c. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara *Panca Mahabhuta* dan *Panca Tan Matra*. 4. Menentukan upaya-upaya dalam menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu.

			a. Peserta didik dapat menjelaskan upaya-upaya dalam menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu. b. Peserta didik dapat menjelaskan upacara *Yajña* yang bertujuan untuk melestarikan alam semesta. c. Peserta didik dapat menjelaskan alasan manusia menjaga alam semesta.
3	Pokok materi pembelajaran/ subbab		1. Pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Alam semesta adalah tempat yang sangat besar dan luas tempat bagi tata surya, galaksi dan benda-benda langit lainnya. Dalam ajaran agama Hindu alam semesta disebut dengan "*Bhuana Agung*". *Bhuana Agung* disebut dengan istilah "*Makrokosmos*", jagat raya, alam besar, di dalam *Brahmanda Purana* disebut *Brahmanda* (Telur Brahman). 2. Proses terbentuknya alam semesta menurut ajaran agama Hindu. *Bhuana Agung* berawal dari kekuatan tapanya, *Hyang Widhi Wasa* yang menciptakan dua kekuatan yang disebut *Purusa*, yaitu kekuatan hidup (rohaniah) dan *Prakerti* (*pradana*), yaitu kekuatan kebendaan. *Bhuana Alit*, yaitu manusia sebagai makhluk tertinggi kelahirannya mengalami siklus yang panjang mulai

			dari bayi dalam kandungan berkat pertemuan antara dua unsur benih kehidupan, yaitu *sukla* (*kama petak*), yaitu benih laki-laki dan *swanita (kama bang)*, yaitu benih perempuan sehingga terciptalah manusia. 3. Unsur-unsur yang membentuk alam semesta. Perlu diketahui bahwa alam semesta Bhuana Agung (*Macrocosmos*) dan Bhuana Alit (*Microcosmos*) terbentuk dari unsur yang sama, yaitu dari unsur Pañca Mahābhūta. Pañca Mahābhūta terdiri dari kata Pañca yang berarti lima dan kata Mahābhūta yang berarti elemen besar atau elemen utama. Jadi Pañca Mahābhūta artinya lima unsur dasar zat dan elemen pembentuk alam besar (Bhuana Agung) dan alam kecil (Bhuana Alit). 4. Upaya-upaya menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu yakni dengan melaksanakan Sad Kertih. Sad Kertih berasal dari akar kata Sad artinya enam dan Kertih artinya keharmonisan alam. Jadi Sad Kertih adalah enam jenis upacara yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan alam beserta isinya atau enam konsep dalam melestarikan lingkungan

4	Kosakata/kata kunci		1. Alam semesta 2. Bhuana Alit 3. Bhuana Agung 4. Purusa 5. Prakerti 6. Panca Budindhriya 7. Pañca Mahābhūta 8. Panca Tan Matra
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya		1. Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan, antara lain: a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode tanya jawab dan metode tugas. b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode tugas. c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah dan metode tugas. d. Pertemuan IV pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode tugas, metode demonstrasi, dan metode pemecahan masalah. 2. Metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan: a. Metode demonstrasi Proses penyampaian materi atau bahan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk

			memperjelas pengertian atau cara melakukan sesuatu kepada peserta didik. b. Metode kerja kelompok Cara mengajar di mana peserta didik di dalam kelas dibentuk ke dalam kelompok-kelompok, sehingga mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. c. Metode simulasi Metode simulasi dapat diartikan sebagai cara menyajikan pengalaman belajar yang pernah dialami oleh masing-masing peserta didik melalui keadaan yang dibuat persis dengan contoh atau instruksi dalam buku siswa demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
6	Sumber belajar utama		Buku Siswa PAHBP Kelas V
7	Sumber belajar lain		Kitab Suci Veda, Bhagavadgita, Purana, video tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta, e-book *Yajña* melalui media sosial, dan lain-lain.

3. Panduan Pembelajaran

a. Pertemuan I Subbab Alam Semesta Menurut Ajaran Agama Hindu

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan I ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.10 Tujuan Pembelajaran Pertemuan I

a) Menyebutkan pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu.	a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu. b. Peserta didik dapat menyebutkan alam semesta menurut ajaran agama Hindu. c. Peserta didik dapat membaca tentang *Brahmanda*. d. Peserta didik dapat menjelaskan alam kecil atau dunia kecil dalam ajaran agama Hindu. e. Peserta didik dapat menuliskan nama lain dari *Bhuana Agung* dan *Bhuana Ali*t.

2) Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang nilai-nilai kehidupan dalam Kitab *Mahābhārata*. Pertemuan I pada Bab II ini peserta didik akan diajak oleh guru untuk menyebutkan pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang akan diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Berdasarkan buku siswa kelas V, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca cerita pengantar yakni seorang peserta didik yang sedang berjalan-jalan berkeliling kampung bersama teman-temannya saat liburan sekolah. Peserta didik tersebut menikmati suasana pagi yang cerah dan melihat para petani bekerja mengolah sawah. Selanjutnya peserta didik diajak guru untuk mengamati gambar alam semesta. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dirasakan oleh peserta didik saat mengamati alam semesta? Pada kegiatan ini guru disarankan untuk memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Dari manakah asal mula segala sesuatu yang ada di alam ini?, Unsur-unsur apa saja yang membentuk alam ini?", dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dapat guru kembangkan secara kreatif. Dengan adanya stimulus berupa penggambaran situasi yang disertai dengan pertanyaan diharapkan dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai materi yang akan dibahas.

4) Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 5, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Berdasarkan materi yang terdapat di dalam buku siswa kelas V subbab I tentang pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode dan aktivitas berupa memberikan peluang peserta didik untuk menggali pemahaman mereka terlebih dahulu dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya pada bagian Ayo Berlatih 1. Penggunaan metode ini dikenal dengan sebutan metode tanya jawab. Metode ini dilakukan dengan

peserta didik bertanya kemudian guru menjawab atau sebaliknya guru memberikan pertanyaan lalu peserta didik yang menjawab. Dalam pelaksanannya diharapkan dapat menciptakan adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan menggunakan metode penugasan pada bagian Ayo Berlatih 2. Pada metode penugasan ini guru memberikan tugas sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.9 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan, di antaranya metode demonstrasi, metode kerja kelompok, dan metode simulasi.

7) Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I ini adalah peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang sudah dipelajari terkait pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu.

10) Penilaian dan Tindak Lanjut

    a) Penilaian

       Dalam proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

1) Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peserta didik.
2) Tes: tertulis atau lisan mengenai unsur-unsur yang membentuk alam semesta.
3) Tugas: membuat ringkasan materi mengenai unsur-unsur yang membentuk alam semesta.
4) Penilaian produk: membuat laporan hasil kegiatan.
5) Jurnal: berkaitan dengan penilaian terhadap nilai-nilai disiplin, kepahlawanan, kepemimpinan, dan kesetiaan.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan soal yang terdapat di dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V.

c) Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar dalam satu kelompok, belajar secara individual (mandiri), belajar sesuai dengan tema, dan menjadikan kurikulum dalam satu pembahasan tema besar sehingga peserta didik dapat mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran satu dengan yang lainnya.

2) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain melaksanakan pemberian materi yang sama namun dalam bentuk yang berbeda, lebih disederhanakan dan dipermudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, melakukan pertemuan secara khusus bagi masing-masing peserta didik, atau dilakukan pengelompokan berdasarkan hasil pencapaian peserta didik, pemberian penugasan secara khusus sebagai bahan pembelajaran tambahan, dan meminta bantuan

peserta didik lain yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami pembelajaran untuk membagikan pemahaman mereka kepada peserta didik yang membetuhkan waktu lebih dalam proses belajar mengajar.

11) Interaksi dengan Orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang telah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

b) Pertemuan II Subbab Proses Terbentuknya Alam Semesta Menurut Ajaran Agama Hindu

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan II ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.11 Tujuan Pembelajaran Pertemuan II

b) Menjelaskan proses terbentuknya alam semesta menurut ajaran agama Hindu.	a. Peserta didik dapat menuliskan perbedaan antara *Bhuana Alit* dan *Bhuana Agung*. b. Peserta didik dapat menjelaskan proses terbentuknya alam semesta menurut ajaran agama Hindu. c. Peserta didik dapat menuliskan indriya pada manusia.

2) Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Pada pertemuan kedua ini peserta didik diajak oleh guru untuk menjelaskan proses terbentuknya alam semesta dalam ajaran agama Hindu. Pada tahap ini guru diharapkan dapat

mempersiapkan bahan ajar dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, peserta didik akan diajak mengamati gambar pemandangan alam, manusia, hewan, dan tumbuhan. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk membaca cerita pengantar tentang beberapa penjelasan mengenai proses terbentuknya alam semesta dalam ajaran agama Hindu mulai dari *Bhuana Agung*, *Bhuana Alit*, dan kelompok *Eka Pramana*, *Dwi Pramana*, dan *Tri Pramana*. Peserta didik diharapkan membaca dengan saksama materi yang ada serta memahaminya dengan baik.

4) Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang terdapat di dalam buku siswa kelas V subbab II tentang menjelaskan proses terbentuknya alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Guru dapat menggunakan metode dan aktivitas berupa diskusi yang dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu masalah. Setelah didiskusikan peserta didik dapat mendemonstrasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Dilanjutkan dengan menggunakan metode penugasan pada bagian Ayo Berlatih yaitu metode penyajian di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.9 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan, antara lain metode demonstrasi, metode kerja kelompok, dan metode simulasi.

7) Kesalahan Umum saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan II adalah peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang sudah dipelajari, misalnya menjelaskan proses terbentuknya alam semesta dalam agama Hindu. Peserta didik juga diarahkan untuk menceritakan kembali kepada orang tua di rumah tentang materi yang sudah dipelajari di sekolah.

10) Penilaian dan Tindak Lanjut

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

11) Interaksi dengan Orang Tua

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

c) Pertemuan III Subbab Unsur-Unsur yang Membentuk Alam Semesta Menurut Ajaran Agama Hindu

   1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

      Pada pertemuan III ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.12 Tujuan Pembelajaran Pertemuan III

c) Menguraikan unsur-unsur yang membentuk alam semesta dalam ajaran agama Hindu.	a. Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian *Panca Mahabhuta*. b. Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian *Panca Tan Matra*. c. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara *Panca Mahabhuta* dan *Panca Tan Matra*.

2) Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah mempelajari tentang proses terbentuknya alam semesta dalam ajaran agama Hindu. Pada pertemuan ketiga ini peserta didik diajak oleh guru untuk menguraikan unsur-unsur yang membentuk alam semesta dalam ajaran agama Hindu. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang akan diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Berdasarkan buku siswa kelas V, guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang di dalamnya terdapat unsur-unsur *Pañca Mahābhūta*. Selanjutnya peserta didik membaca teks yang berjudul unsur-unsur pembentuk alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Guru juga dapat memberikan pertanyaan berkaitan dengan isi dari teks yang ada pada buku siswa.

4) Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang ada di dalam buku siswa kelas V, maka pada subbab III materi tentang menguraikan unsur-unsur yang membentuk alam semesta dalam ajaran agama Hindu. Guru dapat menggunakan metode dan aktivitas yang diawali dengan ceramah guna mengenalkan materi secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode penugasan pada bagian Ayo Berlatih, yakni metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Di dalam buku siswa terdapat latihan, yaitu menjawab pertanyaan dan mendeskripsikan gambar yang sudah disediakan pada buku. Guru juga diarahkan menggunakan metode dan aktivitas berupa diskusi memberikan pendapat tentang unsur-unsur Panca Mahabhuta sesuai dengan fungsinya sebagai pembentuk alam semesta dan bagi kehidupan manusia berdasarkan gambar yang ada pada buku siswa. Setelah didiskusikan peserta didik dapat mendemonstrasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.9 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat digunakan, di antaranya metode demonstrasi, metode kerja kelompok, dan metode simulasi.

7) Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan III ini adalah peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang sudah dipelajari, menguraikan unsur-unsur yang membentuk alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Peserta didik juga diarahkan untuk bertanya kembali jika masih ada hal-hal yang ingin lebih diketahui.

10) Penilaian dan Tindak Lanjut

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomer 10 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

11) Interaksi dengan Orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

d) Pertemuan IV Subbab Upaya-Upaya Menjaga Alam Semesta Menurut Ajaran Agama Hindu

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan IV ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut:

Tabel 2.13 Tujuan Pembelajaran Pertemuan IV

d) Menentukan upaya-upaya dalam menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu.	a. Peserta didik dapat menjelaskan upaya-upaya dalam menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu. b. Peserta didik dapat menjelaskan upacara *Yajña* yang bertujuan untuk melestarikan alam semesta. c. Peserta didik dapat menjelaskan alasan manusia menjaga alam semesta.

2) Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang unsur-unsur yang membentuk alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Pada pertemuan keempat ini peserta didik akan diajak oleh guru untuk menentukan upaya-upaya dalam menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Pada tahap ini guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Berdasarkan buku siswa kelas V, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dua anak yang sedang membersihkan pekarangan rumah, kemudian dilanjutkan dengan membaca teks pengantar tentang upaya-upaya menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu.

4) Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan lain-lain.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Berdasarkan materi yang terdapat di dalam buku siswa kelas V subbab IV tentang upaya-upaya dalam menjaga alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Pada pertemuan keempat ini guru menggunakan metode dan aktivitas diskusi memberikan pendapat tentang beberapa permasalahan yang ada pada buku siswa. Setelah didiskusikan peserta didik dapat mendemonstrasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Selanjutnya pada bagian Kegiatan Bersama Orang Tua peserta didik melakukan diskusi tantang hal-hal yang biasa dilakukan bersama keluarga untuk menjaga lingkungan. Peserta didik juga diarahkan untuk mencari tahu tentang nama

upacara keagamaan pada daerah asal peserta didik kemudian mempresentasikannya. Kemudian akhir dari seluruh kegiatan adalah merangkum dalam bentuk peta pikiran..

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada Tabel 2.9 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan guru, yaitu metode demonstrasi, metode kerja kelompok, dan metode simulasi.

7) Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada Bab II secara keseluruhan ialah peserta didik bisa menguraikan pendapat masing-masing tentang perjalanan kegiatan belajar mengajar, misalnya saja:

   a. Pengetahuan apa yang kalian dapatkan setelah mempelajari Bab II?
   b. Apa pentingnya mempelajari unsur-unsur pembentuk alam semesta?
   c. Hal-hal apa saja yang dapat kalian jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari materi mengenal unsur-unsur pembentuk alam semesta?
   d. Apa tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mengetahui unsur-unsur pembentuk alam semesta?

Peserta didik diminta untuk menuliskan pendapatnya di buku latihan, baik kesan tentang materi yang dipelajari maupun harapan agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya. Diharapkan guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat tulisan tersebut dengan lengkap dan menarik. Tulisan tersebut kumpulkan pada guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.

10) Penilaian dan Tindak Lanjut

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang telah dijelaskan di subab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

Kunci Jawaban

ASESMEN

I. Pilihan Ganda

1. C. *Bhuana Agung*
2. C. Awalnya semua adalah kosong dan sunyi
3. B. *Sattwam, Rajas, Tamas*
4. C. *purusa*
5. C. 4a, 5c, 2b, 1d, 3e
6. A. *akasa, bayu, teja, apah, pertiwi*
7. A. *Bhuana Alit*
8. C. *panca tan matra*
9. D. *panca tan matra* dan *mahābhūta*
10. A. melakukan reboisasi

II. Soal Uraian

1. Lima unsur kasar *Bhuana Alit* adalah: rongga dada/ rongga mulut, napas/ udara, panas badan/ sinar mata, darah/ lemak/ kelenjar/ empedu dan tulang/ otot/ daging. Lima unsur kasar *Bhuana Agung* adalah: angkasa/ ruang hampa, gas/ udara, matahari/ cahaya, air laut/ air danau/ air sungai dan tanah/pasir/batu.
2. *Purusa* sebagai kekuatan penghidupan (rohaniah) dan prakerti (pradana), yaitu kekuatan dari kebendaan. Purusa dan Prakerti

merupakan dua unsur dasar yang menyebabkan adanya alam semesta. Ketika kedua kekuatan ini disatukan, terbentuklah alam semesta. Berdasarkan dua kekuatan ini pula kemudian timbul zat yang sangat halus sebagai alam pikiran yang disebut dengan 'cita', sehingga sudah mulai dipengaruhi oleh Tri Guna, yaitu Satwam, Rajas, dan Tamas. Satwam adalah sifat mulia nan bijaksana lambang dari Dharma (kebenaran). Rajas adalah sifat-sifat dinamis (energik, ambisius, dan agresif), sedangkan Tamas adalah, sifat-sifat pasif (malas, lamban).

3. Tidak membuang sampah sembarangan, melakukan reboisasi, tidak memburu binatang, membuat kebun di pekarangan rumah, tidak membuang limbah ke sungai, dan lain-lain.
4. Alam menjadi rusak, kehidupan tidak harmonis, terjadi bencana alam yang akan merugikan kehidupan manusia.
5. Merawat lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembaranga, terutama ke sungai. Menjaga kelestarian alam dengan melakukan penanaman di wilayah yang gundul, serta menjaga kebersihan udara dengan mengurangi penggunaan zat-zat yang dapat mengganggu kebersihan udara.

11) Interaksi dengan Orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

12) Pengayaan

Berdasarkan buku siswa kelas V, untuk menambah wawasan peserta didik tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta dan juga cara menjaga serta merawatnya, peserta didik dapat memperdalam materi dengan membaca buku atau *browsing* di internet. Peserta didik dapat melakukannya secara mandiri, didampingi orang tua, atau bersama kelompok. Jika ada kesulitan peserta didik diarahkan untuk meminta bimbingan guru.

D. Bab III Ajaran *Catur Asrama* dalam Kehidupan

1. Peta Konsep

2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.14 Skema Pembelajaran Bab III

1	Periode/waktu pembelajaran	:	4 minggu pertemuan
2	Tujuan pembelajaran persubbab		1. Menjelaskan pengertian *Catur Asrama*. - Peserta didik dapat menjelaskan pengertian *Catur Asrama*. 2. Menguraikan bagian-bagian *Catur Asrama*. - Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian *Catur Asrama*.

			3. Mencontohkan ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan. - Peserta didik dapat menjelaskan contoh ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mendeskripsikan cerita yang berkaitan dengan ajaran *Catur Asrama*. a. Peserta didik dapat menjelaskan cerita tentang "Fokus, Kunci Keberhasilan Arjuna". b. Peserta didik dapat menjelaskan keteladanan yang ada pada cerita tentang "Fokus, Kunci Keberhasilan Arjuna".
3	Pokok materi pembelajaran/ subbab		1. Pengertian *Catur Asrama* *Catur Asrama* berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata *Catur* dan *Asrama*. *Catur* berarti empat dan kata *Asrama* berarti pertapaan. *Catur Asrama* artinya empat tahapan kehidupan manusia yang berlandaskan petunjuk kerohanian menurut ajaran agama Hindu. 2. Bagian-bagian *Catur Asrama*, antara lain *Brahmacari Asrama*, *Gṛhaṣtha Asrama*, *Wanaprastha Asrama*, dan *Bhiksuka* (*Sanyasin*). 3. *Catur Asrama* dalam Kehidupan, di antaranya kehidupan di *Brahmacari Asrama* selalu dituntun untuk belajar ilmu pengetahuan, terutama pada saat awal peserta didik untuk pertama kali

			dikenalkan dengan guru utama, yaitu *Guru Swadyaya* atau *Hyang Widhi Wasa*. Pada kehidupan di tahapan ini, pembahasan akan berfokus pada pembangunan keluarga dan membina rumah tangga. *Wanaprastha* merupakan saat seorang manusia berusaha mencari kedamaian diri serta perlahan melepaskan ikatan antara diri manusia dengan apa yang ada di dunia. Ketika *Wanaprastha*, tanggung jawab keluarga dan masyarakat, diserahkan pada anak dan cucu yang telah menginjak dewasa. Kewajiban seseorang yang menjalankan kehidupan *Bhiksuka* adalah telah mampu menundukkan hal-hal negatif yang ada dalam diri manusia, seperti *Sad Ripu, Sapta Timira, Sad Atatayi, dan Tri Mala*. 4. Cerita yang berkaitan dengan *Catur Asrama* dalam kehidupan adalah "Fokus, Kunci Keberhasilan Arjuna".
4	Kosakata/kata kunci		1. *Catur Asrama* 2. *Brahmacari Asrama.* 3. *Gṛhaṣtha Asrama* 4. *Wanaprastha Asrama* 5. *Bhiksuka* 6. *Sanyasin*

5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya		1. Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan: a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode tugas dan metode tanya jawab. b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode pemberian tugas. c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode tugas dan metode tanya jawab. d. Pertemuan IV pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode diskusi dan demonstrasi. 2. Metode aktivitas pembelajaran alternatif yang dapat digunakan, antara lain: a. Metode pemecahan masalah (*problem solving method*) Cara dalam menyajikan sarana pembelajaran dengan memberikan soal yang harus diselesaikan atau dipecahkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. b. Metode skrip kooperatif Metode pembelajaran ini memasangkan dan mengarahkana peserta didik untuk menyampaikan inti dari materi pelajaran secara lisan. Akhir pembelajaran guru diharapkan untuk memberikan kesimpulan dari pokok materi

			pelajaran yang telah dipelajari sebagai konfirmasi atas jawaban peserta didik. c. Metode Simulasi Simulasi dapat diartikan cara menyajikan pengalaman belajar yang pernah dialami oleh masing-masing peserta didik melalui keadaan yang dibuat persis dengan contoh atau instruksi dalam buku siswa demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
6	Sumber belajar utama		Buku Siswa PAHBP Kelas V
7	Sumber belajar lain		Kitab Suci Veda, Bhagavadgita, video tentang contoh-contoh *Catur Asrama*, e-book *Catur Asrama* melalui media sosial, dan lain-lainnya.

3. Panduan Pembelajaran

a. Pertemuan I Subbab Pengertian *Catur Asrama*

1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

   Pada pertemuan I ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.15 Tujuan Pembelajaran Pertemuan I

a) Menjelaskan pengertian *Catur Asrama*.	a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian *Catur Asrama*.

2. Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang pengertian alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Pertemuan kesatu pada Bab III ini peserta didik akan diajak oleh guru untuk memahami pengertian *Catur Asrama*. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang akan diperlukan selama kegiatan belajar mengajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca cerita pengantar tentang seorang siswa yang tekun dan rajin belajar serta memiliki orang tua yang juga menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar sesuai dengan tahapan-tahapan kehidupan dalam ajaran agama Hindu. Selanjutnya peserta didik akan diarahkan untuk mengamati empat gambar yang berkaitan dengan *Catur Asrama*. Guru akan mengajak peserta didik mengamati alur kehidupan yang akan dialami setiap manusia, termasuk dirinya sendiri, yang terdapat pada buku siswa. Setelah mengamati empat tahapan tersebut, guru memancing peserta didik dengan mengajukan pertanyaan. Misalnya, apa yang kamu rasakan setelah melihat alur kehidupan tersebut? Guru juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan tanggapan melalui cerita serta gambar yang ada pada buku siswa tersebut. Harapannya dengan adanya stimulus tersebut peserta didik mampu mengaitkan cerita dan gambar yang tersedia di buku ke dalam kehidupan nyata yang dialaminya.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas V pada subbab I tentang pengertian *Catur Asrama*, guru dapat menggunakan metode penugasan, yakni dengan memberikan tugas sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Tugas sudah tersedia di dalam buku siswa pada bagian Ayo Mengamati. Peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan tentang cerita dan gambar tersebut. Selanjutnya, guru dapat menggunakan metode tanya jawab. Pada subbab ini peserta didik yang bertanya kepada guru. Terakhir peserta didik kembali diberikan tugas menulis. Hal ini bertujuan sebagai penyimpulan dari penjelasan mengenai pengertian *Catur Asrama*.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.14 di atas, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya metode pemecahan masalah (*problem solving method*), metode skrip kooperatif, dan metode simulasi.

7. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I adalah peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang sudah dipelajari mengenai pengertian *Catur Asrama*.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

a) Penilaian

Dalam proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut ini.

1) Observasi: mengumpulkan penilaian dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.
2) Tes: tertulis atau lisan mengenai *Catur Asrama*.
3) Tugas: membuat ringkasan materi mengenai *Catur Asrama*.
4) Penilaian produk: membuat laporan tentang *Catur Asrama* dalam kehidupan nyatanya.
5) Jurnal: berkaitan dengan *Catur Asrama*.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V.

c) Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar dalam satu kelompok, belajar secara individual (mandiri), belajar sesuai dengan tema, dan menjadikan kurikulum dalam satu pembahasan tema besar sehingga peserta didik dapat mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran satu dengan yang lainnya.

2) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain melaksanakan pemberian materi yang sama namun dalam bentuk yang berbeda, lebih disederhanakan dan dipermudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, melakukan

pertemuan secara khusus bagi masing-masing peserta didik atau dilakukan pengelompokan berdasarkan hasil pencapaian peserta didik, pemberian penugasan secara khusus sebagai bahan pembelajaran tambahan dan meminta bantuan peserta didik lain yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami pembelajaran untuk membagikan pemahaman mereka kepada peserta didik yang membutuhkan waktu lebih dalam proses belajar mengajar.

11. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang telah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

b. Pertemuan II Subbab Bagian-Bagian *Catur Asrama*

   1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

   Pada pertemuan II ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.16 Tujuan Pembelajaran Pertemuan II

b) Menguraikan bagian-bagian *Catur Asrama*.	a. Peserta didik menjelaskan bagian-bagian *Catur Asrama*.

2. Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang pengertian *Catur Asrama*. Selanjutnya pada pertemuan kedua ini peserta didik akan diajak oleh guru untuk menguraikan bagian-bagian *Catur Asrama*. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang akan diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, peserta didik akan diberikan salah satu contoh sloka yang menjelaskan tentang *Catur Asrama*. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membaca materi penjelasan tentang bagian-bagian dari *Catur Asrama*. Peserta didik diharapkan membaca dengan saksama materi yang ada serta memahaminya dengan baik.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas V pada subbab II tentang menguraikan bagian-bagian *Catur Asrama*, guru dapat menggunakan metode dan aktivitas berupa mengamati sebuah pohon literasi. Bagian Ayo Berlatih ini termasuk metode penugasan, di mana peserta didik diminta melengkapi gambar dengan tulisan yang sesuai dengan pernyataan yang sudah tersedia. Selanjutnya peserta juga diberikan tugas sambil mengasah kreativitas dengan mencari jalan pada gambar labirin sederhana. Hal utama yang perlu menjadi fokus dalam penugasan adalah dengan memberikan tugas mampu melatih peserta didik mengolah pemikiran mereka menjadi lebih kritis, pemikiran terbuka, dan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Tentunya hal ini akan berguna membentuk pribadi peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berani bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.14 di atas, terdapat tiga metode yang dapat digunakan sebagai alternaif,

di antaranya metode pemecahan masalah (*problem solving method*), metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran.

7. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I ini adalah peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang sudah dipelajari terkait bagian-bagian *Catur Asrama*.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang telah dijelaskan di subbab pertemuan I Bab I halaman 73.

11. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang telah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

c. Pertemuan III Subbab *Catur Asrama* dalam Kehidupan

   1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

      Pada pertemuan III ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.17 Tujuan Pembelajaran Pertemuan III

c) Mencontohkan ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan.	a. Peserta didik dapat menjelaskan contoh ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang bagian-bagian *Catur Asrama*. Pada pertemuan ketiga ini peserta didik diajak oleh guru untuk mencontohkan ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks penjelasan tentang *Catur Asrama* dalam kehidupan. Pada bacaan juga diselipkan gambar-gambar yang mendukung penjelasan pada teks sehingga tidak hanya memberikan pemahaman, peserta didik juga nantinya mampu menjalankan langsung dalam kehidupan mereka. Peserta didik diharapkan membaca dengan saksama materi yang ada serta memahaminya dengan baik.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 5, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Disarankan

   Berdasarkan materi yang terdapat di dalam buku siswa kelas V subbab III tentang mencontohkan ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan, guru dapat menggunakan metode penugasan.

Metode ini memberikan tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Di dalam buku siswa terdapat latihan soal (Ayo Berlatih) dengan menulis kewajiban dalam kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan bagian dari *Catur Asrama*.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.14 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan, di antaranya metode pemecahan masalah (*problem solving method*), metode skrip kooperatif, dan metode simulasi.

7. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan III adalah peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang sudah dipelajari, yaitu mencontohkan ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diarahkan untuk bertanya kembali jika masih ada hal-hal yang ingin lebih diketahui.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

11. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

d. Pertemuan IV Subbab Cerita yang Berkaitan dengan *Catur Asrama*

1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

    Pada pertemuan IV ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.18 Tujuan Pembelajaran Pertemuan IV

d) Mendeskripsikan cerita yang berkaitan dengan ajaran *Catur Asrama*.	a. Peserta didik dapat menjelaskan cerita tentang "Fokus, Kunci Keberhasilan Arjuna". b. Peserta didik dapat menjelaskan keteladanan yang ada pada cerita "Fokus, Kunci Keberhasilan Arjuna".

2. Apersepsi

    Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari contoh ajaran *Catur Asrama* dalam kehidupan. Pada pertemuan keempat ini akan membahas tentang mendeskripsikan cerita yang berkaitan dengan ajaran *Catur Asrama*. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

    Berdasarkan buku siswa kelas V, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca di depan kelas cerita yang berjudul "Fokus, Kunci Keberhasilan Arjuna". Melalui membaca cerita tersebut peserta didik mampu menggali makna hingga menyimpulkan isi dari cerita.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Disarankan

   Berdasarkan materi yang terdapat di dalam buku siswa kelas V subbab IV materi tentang mendeskripsikan cerita yang berkaitan dengan ajaran *Catur Asrama*. Guru dapat menggunakan metode dan aktivitas berupa diskusi kelompok. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas. Permasalahan yang akan didiskusikan sudah tersedia di dalam buku dan sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan. Selanjutnya pertanyaan tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Kemudian peserta didik juga diajak untuk melakukan aktivitas berupa membuat kelompok beranggotakan 3-4 orang. Masing-masing anggota mengambil peran sesuai tokoh-tokoh dalam cerita pada buku siswa. Lalu peserta didik menampilkan di depan kelas untuk dinilai oleh guru. Metode ini disebut metode demonstrasi yakni proses penyampaian materi menggunakan alat peraga dalam memperjelas pengertian atau dalam memperhatikan cara melakukan sesuatu kepada peserta didik. Pada bagian Kegiatan Bersama Orang Tua, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan oranag tua mengenai pengalaman dalam melalui setiap tahapan dalam Catur Asrama. Di dalam buku siswa juga terdapat sloka *Sarasamuccaya* yang dapat dijadikan sebagai bahan renungan dalam pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diberikan tugas membuat aktivitas mencari tahu cerita tentang Catur Asrama dan menulis rangkuman tentang “Ajaran Catur Asrama dalam Kehidupan”.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.14 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat digunakan, di antaranya metode pemecahan masalah (*problem solving method*), metode skrip kooperatif, dan metode simulasi.

7. Kesalahan Umum saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada Bab III secara keseluruhan ialah peserta didik bisa menyampaikan pendapatnya masing-masing tentang hal-hal berikut ini.

   a. Hal baru apakah yang kalian dapatkan setelah mempelajari materi Bab III ini?
   b. Sikap dan perilaku seperti apa yang dapat kamu tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbekal pengetahuan setelah mempelajari Bab III?
   c. Apa tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi Bab III ini?

   Peserta didik diminta untuk menuliskan pendapatnya di buku latihan, baik kesan tentang materi yang dipelajari maupun harapan agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya. Diharapkan guru dapat

mengarahkan siswa untuk membuat tulisan tersebut dengan lengkap dan menarik. Tulisan tersebut kumpulkan pada guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang telah dijelaskan di subab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

Kunci Jawaban

ASESMEN

I. Pilihan Ganda

1. C. *Catur Asrama*
2. C. (2) dan (4)
3. A. panutan
4. B. *Gṛhaṣtha Asrama*
5. D. menjauhi kehidupan duniawi dan menekuni ajaran agama
6. D. pengetahuan dan kebijaksanaan
7. B. *Gṛhaṣtha Asrama*
8. D. tekun mempelajari sastra-sastra suci sebagai sumber ajaran agama Hindu untuk memperoleh ketenteraman hidup
9. A. ketekunan dan kedisiplinannya dalam berlatih
10. B. *Susila*

II. Soal Uraian

1. Empat tahapan hidup manusia menurut ajaran agama Hindu.
2. *Brahmacari* artinya masa menuntut ilmu pengetahuan.

   Grhasta artinya tahapan membina rumah tangga.

   Wanaprasta artinya tahapan mengasingkan diri ke hutan.

   Bhiksuka artinya masa meninggalkan kehidupan duniawi.

3. Rajin belajar, membaca, berlatih, dan belajar teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Menghormati/berbakti kepada kedua orang tua, melayani orang tua, menjaga nama baik keluarga sebab orang tua adalah perwujudan *Hyang Widhi* secara nyata yang patut kita hormati dan layani dengan tulus ikhlas.
5. Membaca kitab suci, mampu mengendalikan diri dari kehidupan duniawi, melayani umat dengan tulus ikhlas dalam bentuk memberi pencerahan dan tuntunan kepada umat Hindu.

11. Pengayaan

    Berdasarkan materi yang terdapat di dalam buku siswa kelas V, agar pemahaman peserta didik tentang *Catur Asrama* semakin luas, peserta didik dapat memperdalam pengetahuan dengan membaca buku atau *browsing* di internet dan media yang ada tentang cerita-cerita inspiratif yang dapat peserta didik jadikan teladan dalam menjalankan kewajiban sebagai *Brahmacari Asrama*. Kegiatan ini bisa dilakukan secara mandiri, didampingi orang tua, atau bersama kelompok. Jika peserta didik mengalami kesulitan diharapkan untuk segera meminta bimbingan guru masing-masing.

12. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

E. Bab IV *Pañca Yajña* dalam Kehidupan Sehari-Hari

1. Peta Konsep
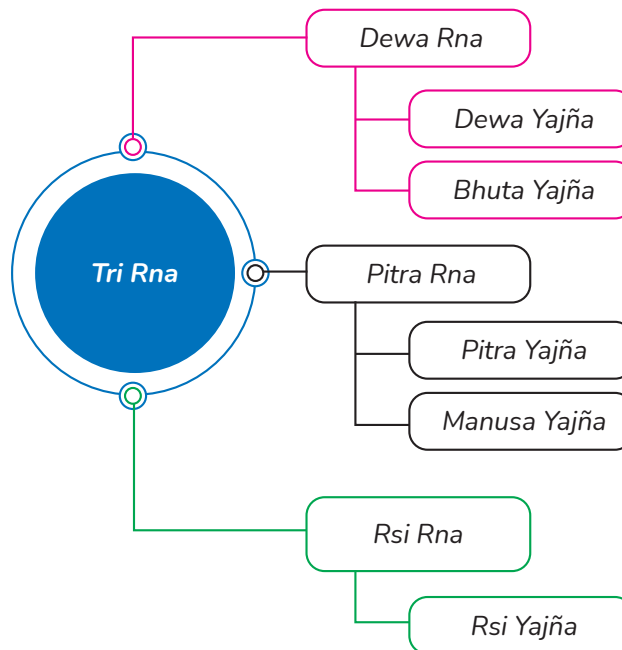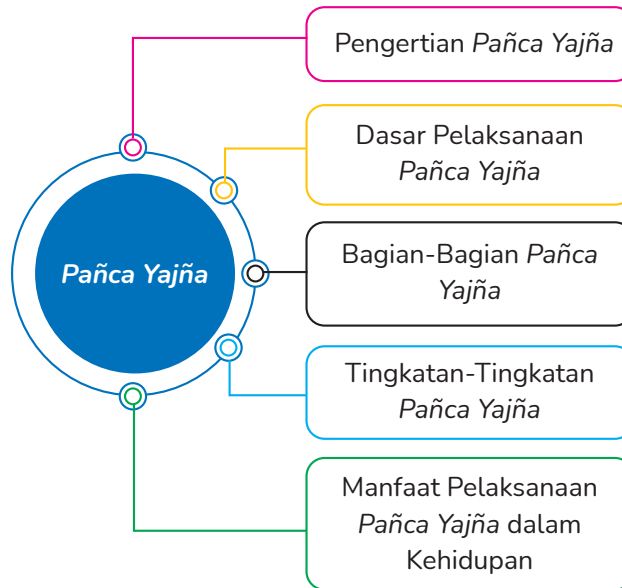
2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.19 Skema Pembelajaran Bab IV

1	Periode/waktu pembelajaran	:	4 minggu pertemuan
2	Tujuan pembelajaran persubbab		1. Mengartikan *Pañca Yajña* a. Peserta didik dapat menjelaskan arti *Pañca Yajña*. b. Peserta didik dapat menjelaskan tiga kerangka dasar agama Hindu. c. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara *Pañca Yajña* dengan tiga kerangka dasar agama Hindu. 2. Menjelaskan dasar timbulnya *Pañca Yajña*. a. Peserta didik dapat menjelaskan *Tri Rna*. b. Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian *Tri Rna*. c. Peserta didik dapat menghafal *Yajña* yang dilakukan umat Hindu dalam kaitannya dengan *Tri Rna* 3. Menguraikan bagian-bagian *Pañca Yajña*. a. Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian *Pañca Yajña*. b. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan *Nitya Yajña dan Naimitika Yajña* c. Peserta didik dapat mengetahui contoh-contoh pelaksanaan *Pañca Yajña* secara *Nitya Yajña dan Naimitika Yajña.*

			4. Menyebutkan tingkatan-tingkatan *Yajña*. a. Peserta didik dapat menjelaskan tingkatan *Yajña* berdasarkan sesuai dengan besar kecilnya *upakara* yang dipersembahkan. b. Peserta didik dapat menjelaskan tingkatan *Yajña* ditinjau dari segi kualitas *Tri Guna*. 5. Mendeskripsikan manfaat pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan sehari-hari. a. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan sehari-hari. b. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan sehari-hari. c. Peserta didik didik menjelaskan pentingnya pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan sehari-hari.
3	Pokok materi pembelajaran/ subbab		1. Pengertian *Pañca Yajña* adalah lima macam pelaksanaan upacara agama atau upacara korban suci yang dilakukan dengan hati tulus dan ikhlas. 2. Dasar timbulnya Pañca Yajña. *Tri Rna* adalah tiga rasa berutang manusia ketika lahir di dunia. Ketiga bagian *Tri Rna* tersebut antara lain: *Dewa Rna*, *Pitra Rna*, dan *Rsi Rna*. Ketiga rasa berutang manusia inilah yang merupakan dasar pelaksanaan *Pañca Yajña* bagi kita umat Hindu.

			3. Bagian-bagian *Pañca Yajña*, antara lain *Dewa Yajña, Bhuta Yajña, Rsi Yajña, Pitra Yajña*, dan *Manusa Yajña*. 4. Tingkatan-tingkatan *Yajña*, dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu: *Kanistha, Madhyama*, dan *Uttama*. 5. Manfaat pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan, yaknii sebagai bentuk penerapan ajaran Kitab Suci Weda, sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih, sebagai upaya meningkatkan kualitas diri, sebagai media untuk menghubungkan diri dengan *Hyang Widhi Wasa* dan manifestasi-Nya serta sebagai sarana penyucian diri.
4	Kosakata/kata kunci		1. *Yajña* 2. *Tri Rna* 3. *Pañca Yajña* 4. *Dewa Yajña* 5. *Bhuta Yajña* 6. *Pitra Yajña* 7. *Manusa Yajña* 8. *Rsi Yajña*
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya		1. Metode aktivitas pembelajaran disarankan: a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 dan 2 menggunakan metode ceramah dan metode pemberian tugas.

			b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah, metode pemberian tugas, dan melakukan aktivitas. c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode diskusi dan melakukan aktivitas. d. Pertemuan IV pokok materi pada subbab 5 menggunakan metode pemberian tugas, melakukan aktivitas dan metode demonstrasi. 2. Metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru, antara lain: a. Metode kerja kelompok Cara mengajar di mana peserta didik di dalam kelas dalam satu kelompok, sehingga mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah serta berusaha dalam mencapai tujuan pembelajaran. b. Metode skrip kooperatif Metode pembelajaran ini memasangkan peserta didik dan mengarahkana peserta didik untuk menyampaikan inti dari materi pelajaran secara lisan. Akhir pembelajaran guru diharapkan untuk memberikan kesimpulan dari pokok materi pelajaran. c. Metode simulasi Simulasi dapat diartikan cara menyajikan pengalaman belajar

			yang pernah dialami oleh masing-masing peserta didik melalui keadaan yang dibuat persis dengan contoh atau instruksi dalam buku siswa demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
6	Sumber belajar utama		Buku Siswa PAHBP Kelas V
7	Sumber belajar lain		Kitab Suci Weda, Bhagavadgita, video tentang pelaksanaan *Yajña* di berbagai daerah, e-book *Yajña* melalui media sosial dan lainnya.

3. Panduan Pembelajaran

a. Pertemuan I membahas tentang Pengertian Pañca Yajña dan Dasar Timbulnya *Pañca Yajña*

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan I ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut ini.

Tabel 2.20 Tujuan Pembelajaran Pertemuan I

a) Mengartikan *Pañca Yajña*	a. Peserta didik dapat menjelaskan arti *Pañca Yajña*. b. Peserta didik dapat menjelaskan tiga kerangka dasar agama Hindu c. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara *Pañca Yajña* dengan tiga kerangka dasar Agama Hindu.

b) Menjelaskan dasar timbulnya *Pañca Yajña*	a. Peserta didik dapat menjelaskan *Tri Rna*. b. Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian *Tri Rna*. c. Peserta didik dapat menghafal *Yajña* yang dilakukan umat Hindu dalam kaitannya dengan *Tri Rna*.

2) Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang pengertian *Catur Asrama*. Pada pertemuan pertama di Bab IV ini peserta didik diajak oleh guru untuk mengartikan *Pañca Yajña* dan menjelaskan dasar timbulnya *pañca yajña*. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, guru akan mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar beberapa peserta didik yang sedang membersihkan wilayah tempat suci. Kemudian peserta didik diminta mencari pesan apa yang ada pada gambar. Peserta didik juga diberikan penggambaran melalui cerita seorang anak yang rajin, hormat kepada orang tua, dan rajin membantu ibunya membersihkan tempat suci, mempersiapkan sarana upacara, menghaturkan canang dan rajin sembahyang. Adapula gambar yang menunjukkan beberapa umat sedang mempersiapkan perlengkapan *Yajña*. Berdasarkan hasil beberapa aktivitas tersebut diharapkan peserta didik mampu meniru pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam keseharian.

4) Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.19 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan, di antaranya metode demonstrasi, metode kerja kelompok, dan metode simulasi.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Disarankan

Berdasarkan materi yang terdapat di dalam buku siswa kelas V maka subbab I materi tentang mengartikan *Pañca Yajña* dan menjelaskan dasar timbulnya *Pañca Yajña*. Guru disarankan menggunakan metode dan aktivitas berupa mengamati dan memberikan tanggapan pada gambar yang ada di buku siswa. Selanjutnya dengan menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa, terdapat beberapa pertanyaan yang nantinya harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.14 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan, antara lain metode kerja kelompok, metode skrip kooperatif, dan metode simulasi.

7) Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8 Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomer 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I adalah peserta didik menjawab pertanyaan tentang materi

yang sudah peserta didik pelajari tentang Mengartikan *Pañca Yajña* dan Menjelaskan dasar timbulnya *Pañca Yajña*.

10) Penilaian dan Tindak Lanjut

Dalam proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

1) Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peserta didik.
2) Tes: tertulis atau lisan mengenai unsur-unsur yang membentuk alam semesta.
3) Tugas: membuat ringkasan materi mengenai unsur-unsur yang membentuk alam semesta.

   Penilaian produk: membuat laporan hasil kegiatan.

   a) Penilaian

      Dalam proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

      1) Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peserta didik.
      2) Tes: tertulis atau lisan mengenai tentang *Pañca Yajña*.
      3) Tugas: membuat ringkasan materi mengenai *Pañca Yajña*.
      4) Penilaian produk: membuat laporan hasil kegiatan.
      5) Jurnal: Jurnal: berkaitan dengan pengertian *Pañca Yajña*.

   b) Kunci Jawaban

      Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V.

   c) Kegiatan Tindak Lanjut

      1) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum

antara lain yakni; belajar dalam satu kelompok, belajar secara individual (mandiri), belajar sesuai dengan tema dan menjadikan kurikulum dalam satu pembahasan tema besar sehingga peserta didik dapat mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran satu dengan yang lainnya.

2) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain melaksanakan pemberian materi yang sama namun dalam bentuk yang berbeda, lebih disederhanakan dan dipermudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, melakukan pertemuan secara khusus bagi masing-masing peserta didik, atau dilakukan pengelompokan berdasarkan hasil pencapaian peserta didik, pemberian penugasan secara khusus sebagai bahan pembelajaran tambahan, dan meminta bantuan peserta didik lain yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami pembelajaran untuk membagikan pemahaman mereka kepada peserta didik yang membetuhkan waktu lebih dalam proses belajar mengajar.

11) Interaksi dengan Orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang telah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

b. Pertemuan II Subbab Bagian-Bagian *Pañca Yajña*

1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan II ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.21 Tujuan Pembelajaran Pertemuan II

c) Menguraikan bagian-bagian *Pañca Yajña*	a. Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian *Pañca Yajña.* b. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña.* c. Peserta didik dapat mengetahui contoh-contoh pelaksanaan *Pañca Yajña* secara *Nitya Yajña* *dan Naimitika Yajña.*

2. Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang mengartikan *Pañca Yajña* dan menjelaskan dasar timbulnya *Pañca Yajña*. Maka pada pertemuan kedua pada Bab IV ini peserta didik akan diajak oleh guru untuk menguraikan bagian-bagian *Pañca Yajña*. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, peserta didk diarahkan untuk membaca teks dengan cermat tentang bagian-bagian *Pañca Yajña* serta lima jenis *Yajña* didasarkan atas sarana yang dipersembahkan serta cara dalam melaksanakan *Yajña* tersebut. Peserta didik diharapkan membaca dengan seksama materi yang ada serta memahaminya dengan baik agar akan sangat penting sebagai bekal untuk mempelajari materi berikutnya.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas V subbab II materi tentang menguraikan bagian-bagian *Pañca Yajña*, guru disarankan menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum. Selanjutnya, guru juga dapat menggunakan metode penugasan berupa pertanyaan yang harus dijawab dengan baik dan benar oleh peserta didik. Kemudian peserta didik juga diberikan aktivitas dengan mencentang pada kolom yang sesuai antara pernyataan dengan gambar.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.19 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan, antara lain metode demonstrasi, metode kerja kelompok, dan metode simulasi.

7. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomer 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan II adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang menguraikan bagian-bagian *Catur Asrama*.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

11. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

c. Pertemuan III Subbab Tingkatan-Tingkatan *Yajña*

1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

   Pada pertemuan III ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut:

Tabel 2.22 Tujuan Pembelajaran Pertemuan III

d) Menyebutkan tingkatan-tingkatan *Yajña*.	a. Peserta didik dapat menjelaskan tingkatan *Yajña* berdasarkan atas besar kecilnya *upakara* yang dipersembahkan. b. Peserta didik dapat menjelaskan tingkatan *Yajña* yang ditinjau dari segi kualitas *Tri Guna*.

2. Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang bagian-bagian *Pañca Yajña*. Pertemuan ke III ini akan

membahas tentang menyebutkan tingkatan-tingkatan *Yajña*. Guru hendaknya bersikap tenang dengan cara mendengarkan menyampaikan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, guru mengarahkan pada peserta didik dengan melihat gambar seorang anak Hindu yang sedang mempersembahkan sesajen. Kemudian dari gambar tersebut peserta didik diminta untuk mencari tahu pesan yang ada. Selanjutnya peserta didik membaca teks tentang tingkatan-tingkatan *Yajña*. Peserta didik diharapkan membaca dengan seksama materi yang ada serta memahaaminya dengan baik.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Disarankan

   Berdasarkan isi materi yang terdapat di buku siswa kelas V, pada subbab III materi tentang tentang menyebutkan tingkatan-tingkatan *Yajña*. Guru disarankan menggunakan metode diskusi kelompok. Pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas, permasalahan yang ada dalam buku sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut digolongkan ke dalam submasalah yang harus ditemukan jawabannya oleh masing-masing kelompok yang sudah dibuat. Selanjutnya guru disarankan melakukan aktivitas bermain bersama dengan menggunakan teka-teki silang. Dalam hal ini dibutuhkan kreatifitas guru agar permainan menjadi menarik dan memberikan kesan berbeda dalam proses belajar mengajar.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.19 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat digunakan, di antaranya metode kerja kelompok, metode skrip kooperatif dan metode simulasi.

7. Kesalahan Umum saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan III adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang menguraikan bagian-bagian *Pañca Yajña*. Peserta didik juga diarahkan untuk bertanya kembali jika masih ada hal-hal yang ingin lebih diketahui.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomer 10 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

11. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

d. Pertemuan IV Subbab Manfaat Pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam Kehidupan

1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

   Pada pertemuan IV ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut ini.

Tabel 2.23 Tujuan Pembelajaran Pertemuan IV

e) Manfaat pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan	a. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan sehari-hari. b. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan sehari-hari. c. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang menguraikan bagian-bagian *Pañca Yajña*. Maka pada pertemuan keempat ini akan membahas tentang manfaat pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, guru memulai pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar umat Hindu yang sedang melakukan persembahyangan di Kalimantan Tengah. Selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan pendapat mengenai isi gambar yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mengartikan isi gambar dengan baik dan benar serta menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada subbab pertemuan IV.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan lain-lain.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan isi materi yang ada di buku siswa kelas V pada subbab IV materi tentang manfaat pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan, guru disarankan untuk menggunakan metode penugasan membuat kelompok beranggotakan 3-4 orang. Masing-masing anggota mengambil peran sesuai tokoh-tokoh dalam cerita pada buku siswa. Lalu peserta didik menampilkan di depan kelas untuk dinilai oleh guru. Metode ini disebut metode demonstrasi yakni proses penyampaian materi menggunakan alat peraga dalam memperjelas pengertian atau dalam memperhatikan cara melakukan sesuatu kepada peserta didik. Pada bagian Kegiatan Bersama Orang Tua, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan oranag tua mengenai pengalaman dalam melalui setiap tahapan dalam Catur Asrama. Di dalam buku siswa juga terdapat sloka Sarasamuccaya yang dapat dijadikan sebagai bahan renungan dalam pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diberikan tugas membuat aktivitas mencari tahu cerita tentang *Catur Asrama*

dan menulis rangkuman tentang "*Ajaran Catur Asrama* dalam Kehidupan".

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada Tabel 2.9 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan guru, yaitu: metode kerja kelompok, metode skrip kooperatif, dan metode simulasi.

7. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada Bab IV secara keseluruhan ialah peserta didik bisa menguraikan pendapat masing-masing tentang hal-hal berikut ini.

   a. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh setelah mempelahari materi Bab IV ini?
   b. Sikap apa yang dapat kalian teladani dari pelaksanaan *Pañca Yajña* dalam kehidupan sehari-hari?
   c. Apa tindakan nyata yang dapat kalian lakukan setelah pembelajaran ini?

   Peserta didik diminta untuk menuliskan pendapatnya di buku latihan, baik kesan tentang materi yang dipelajari maupun harapan agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih

baik lagi pada pertemuan berikutnya. Diharapkan guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat tulisan tersebut dengan lengkap dan menarik. Tulisan tersebut kumpulkan pada guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang telah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

Kunci Jawaban

ASESMEN

I. Pilihan Ganda

1. A. *Tri Rna*
2. B. *Hyang Widhi Wasa*
3. C. *Bhuta Yajña* dan *Dewa Yajña*
4. C. 3
5. C. 2
6. B. *Bhuta Yajña*
7. A. *Nitya Yajña*
8. D. kesucian dan ketulusan hati
9. A. imbalan
10. D. *Rsi Yajña*

II. Soal Uraian

1. Jawaban disesuaikan dengan pendapat siswa.
2. Rajin sembahyang, melaksanakan upacara *Dewa Yajña*.
3. Bagian *Pañca Yajña:*

a. *Dewa Yajña* artinya korban suci yang tulus ikhlas ditujukan kepada manifestasi *Hyang Widhi Wasa*.
b. *Bhuta Yajña* adalah persembahan atau korban suci dengan rasa tulus ikhlas yang ditujukan kepada para Bhuta atau unsur-unsur yang diciptakan oleh Hyang Widhi Wasa.
c. *Pitra Yajña* merupakan persembahan atau korban suci dengan rasa tulus ikhlas yang kita tujukan kepada para Pitra atau leluhur dan orang tua.
d. *Manusa Yajña* adalah pengorbanan tulus ikhlas yang kita laksanakan kepada sesama umat manusia.
e. *Rsi Yajña* adalah upacara *yajña* berupa kurban suci yang ditujukan kepada para Guru Suci, seperti maha-Rsi, orang-orang suci, Rsi, dan pinandita.

4. *Manusa Yajña*
5. *Manusa Yajña*

11. Pengayaan

Berdasarkan buku siswa kelas V, untuk menambah wawasan peserta didik tentang unsur *Yajña* dan juga cara menjaga serta merawatnya, peserta didik dapat memperdalam materi dengan membaca buku atau browsing di internet. Peserta didik dapat melakukannya secara mandiri, didampingi orang tua, atau bersama kelompok. Jika ada kesulitan peserta didik diarahkan untuk meminta bimbingan guru.

12. Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

F. Bab V Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia

1. Peta Konsep
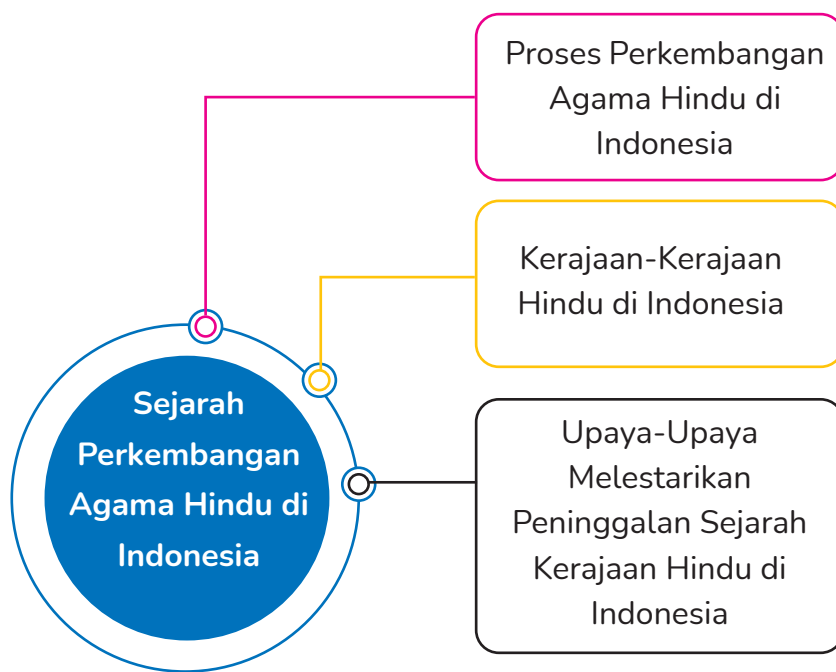
2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.24 Skema Pembelajaran Bab V

1	Periode/waktu pembelajaran	:	4 minggu pertemuan
2	Tujuan pembelajaran persub bab		1. Menjelaskan proses perkembangan Agama Hindu di Indonesia - Peserta didik dapat menceritakan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia. 2. Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia a. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Kalimantan Timur. b. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Jawa Barat.

			c. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Jawa Tengah. d. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Jawa Timur. e. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Bali. 3. Menentukan upaya-upaya melestarikan peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia. - Peserta didik dapat menjabarkan upaya-upaya melestarikan peninggalan sejarah di Indonesia.
3	Pokok materi pembelajaran/ sub bab		1. Pada awal Masehi kehidupan beragama Hindu di Provinsi Jawa Barat diperkirakan dimulai saat pertengahan abad ke-5 Masehi ditandai dengan munculnya Kerajaan Tarumanegara dengan rajanya yang bernama Purnawarman. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Naskah Wangsakerta Pustaka Raja-raja di Bumi Nusantara. 2. Pada abad ke-IV (400 tahun M) di Provinsi Kalimantan Timur sekarang, pernah berkembang kerajaan besar bernuansakan Hindu. Kerajaan tersebut bernama Kerajaan Kutai. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya bukti berupa tulisan yang berasal dari benda-benda purbakala dari abad ke-4 M, dan terletak di Muarakaman, di sisi/tepi Sungai Mahakam, Provinsi Kalimantan Timur. Benda purbakala

			tersebut berupa tujuh buah tugu yang difungsikan untuk peringatan upacara kurban dan memakai huruf Pallawa serta berbahasa Sanskerta. 3. Kerajaan Tarumanegara membuat tujuh buah prasasti yang dikenal dengan sebutan Saila Prasasti, di antaranya: a. Prasasti Ciaruteun b. Prasasti Kebon Kopi c. Prasasti Pasir Jambu d. Prasasti Pasir Awi e. Prasasti Muara Cianten f. Prasasti Tugu g. Prasasti Cidangiang 4. Kerajaan Hindu yang pernah berkembang di daerah Jawa Tengah adalah Kerajaan Kalingga atau Holing. Bukti Kerajaan ini ada, dapat diketahui dari kabar atau berita dari negeri Cina pada zaman raja-raja Dinasti Tang (618–906 M). Kerajaan Kalingga diperkirakan mulai berdiri dan berkembang sekitar abad ke-7 Masehi. Hal ini dibuktikan oleh prasasti batu bertulis Tuk Mas, yang ditemukan di lereng Gunung Merbabu, di sebelah barat Desa Dakawu Kecamatan Grabag. 5. Perkembangan agama Hindu di Jawa Timur juga terbilang cukup pesat dan beragam. Di Jawa Timur berkembang

			beberapa kerajaan bercorak Hindu, di antaranya Kerajaan Kanjuruhan, Kerajaan dari dinasti Isyanawangsa yang bisa disebut juga Medang Kemulan, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singasari, dan yang paling besar ialah Kerajaan Majapahit. 6. Pada abad ke-8 M, merupakan perkiraan waktu kedatangan agama Hindu di Pulau Bali. Buktinya adalah dengan ditemukannya prasasti-prasasti, Arca Siwa yang bercorak mirip dengan Arca Siwa di Dieng Jawa Timur.
4	Kosakata/kata kunci		1. Sejarah 2. Agama Hindu 3. Kerajaan Hindu 4. Prasasti 5. Candi 6. Sastra
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya		1. Metode Aktivitas Pembelajaran yang disarankan: a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah dan metode tugas. b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode tugas. c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode diskusi, metode tanya jawab, dan melakukan aktivitas.

			d. Pertemuan IV pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode diskusi, metode tugas, metode demonstrasi dan melakukan aktivitas. 2. Metode aktivitas pembelajaran alternatife yang disarankan, antara lain: a. Metode Resitasi Metode ini menginstruksikan peserta didik untuk membuat rangkuman dari kesimpulan keseluruhan proses pembelajaran yang sudah dipelajari bersama guru. Rangkuman tersebut hendaknya dituliskan menggunakan kata-kata yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik; b. Metode skrip kooperatif Metode pembelajaran yang dilakukan dengan memasangkan dan mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan inti dari materi pelajaran secara langsung di depan kelas. Pada saat penutupan pembelajaran guru diharapkan untuk memberikan kesimpulan dari pokok materi pelajaran sebagai bagian konfirmasi dengan jawaban peserta didik. c. Metode bermain peran Metode pembelajaran yang dilakukan melalui pelibatan

			peserta didik dalam memerankan karakter pada cerita tertentu yang disesuaikan dengan pembelajaran dalam buku siswa.
6	Sumber belajar utama		Buku Siswa PAHBP Kelas V
7	Sumber belajar lain		Kitab Suci Weda, Bhagavadgita, video tentang sejarah agama Hindu di seluruh Indonesia, e-book sejarah agama Hindu melalui media sosial dan lainnya.

3. Panduan Pembelajaran

a. Pertemuan I Perkembangan Agama Hindu di Indonesia

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan I ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut ini.

Tabel 2.25 Tujuan Pembelajaran Pertemuan I

a) Menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia.	a. Peserta didik menceritakan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia.

2) Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang *Pañca Yajña*. Pada pertemuan ke- I Bab V ini peserta didik diajak oleh guru untuk menceritakan kembali proses perkembangan agama Hindu di Indonesia. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Berdasarkan buku siswa kelas V, di awal pembelajaran guru menggiring peserta didik untuk mengamati gambar dan membaca cerita singkat tentang seorang anak yang berkunjung ke museum, sebelum masuk ke museum anak dan orang tua diberikan pengarahan mengenai peraturan bagi para pengunjung. Setelah berkeliling museum anak tersebut sangat senang dan memperoleh banyak pengetahuan baru tentang sejarah perkembangan Agama Hindu. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengamati gambar Peta Indonesia, guru hendaknya menjelaskan sedikit tentang pulau-pulau yang ada di Indonesia dan dimana keberadan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari beberapa aktivitas tersebut diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi dan memprediksi pembahasan subbab pertemuan I.

4) Kebutuhan Sarana dan Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 5, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya..

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Berdasarkan materi yang terdapat di buku siswa kelas V pada subbab I membahas tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia. Guru dapat menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum. Selanjutnya dengan menggunakan metode penugasan sesuai dengan bahan kegiatan yang diinstruksikan pada buku siswa yakni peserta didik diminta memberikan pendapat setelah mendengarkan penjelasan guru.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.24 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan, di antaranya Metode Resitasi, Metode skrip Kooperatif dan Metode Berbagi Peran.

7) Kesalahan Umum saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di indonesia.

10) Penilaian dan Tindak Lanjut

    a) Penilaian

       Dalam proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan dengan cara:

       1) Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.
       2) Tes: tertulis, atau lisan mengenai nilai-nilai sejarah kerajaan Hindu di Indonesia.
       3) Tugas: membuat ringkasan mengenai nilai-nilai sejarah kerajaan Hindu di Indonesia.
       4) Penilaian produk: membuat laporan hasil pengamatan (kliping) sejarah kerajaan Hindu di Indonesia.

5) Jurnal: berkaitan dengan nilai-nilai sejarah kerajaan Hindu di Indonesia.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 5

c) Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar dalam satu kelompok, belajar secara individual (mandiri), belajar sesuai dengan tema, dan menjadikan kurikulum dalam satu pembahasan tema besar sehingga peserta didik dapat mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran satu dengan yang lainnya.

2) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain melaksanakan pemberian materi yang sama namun dalam bentuk yang berbeda, lebih disederhanakan dan dipermudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, melakukan pertemuan secara khusus bagi masing-masing peserta didik, atau dilakukan pengelompokan berdasarkan hasil pencapaian peserta didik, pemberian penugasan secara khusus sebagai bahan pembelajaran tambahan, dan meminta bantuan peserta didik lain yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami pembelajaran untuk membagikan pemahaman mereka kepada peserta didik yang membetuhkan waktu lebih dalam proses belajar mengajar.

11) Interaksi dengan Orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang telah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

b. Pertemuan II Subbab Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia

1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan II ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.26 Tujuan Pembelajaran Pertemuan II

b) Menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia	a. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Kalimantan Timur. b. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Jawa Barat. c. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Jawa Tengah.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia. Pada pertemuan kedua pada Bab V ini peserta didik diajak oleh guru untuk menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia, di antaranya peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Kalimantan Timur, di Jawa Barat, dan di Jawa Tengah. Guru hendaknya dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

Berdasarkan buku siswa kelas V, peserta didik diarahkan untuk melihat gambar tentang kehidupan di zaman kerajaan Hindu,

dilanjutkan dengan membaca teks kerajaan-kerajaan Hindu, kerajaan Hindu di Kalimantan Timur disertai dengan gambar ilustrasi suasana kehidupan di zaman kerajaan Hindu dan gambar Prasasti Yupa, kerajaan Hindu di Jawa Barat disertai dengan gambar Raja Purnawarman, Prasasti Ciaruteum dan Prasasti Tugu, kerajaan Hindu di Jawa Tengah disertai dengan gambar Prasasti Tuk Mas dan Candi Prambanan. Peserta didik diharapkan membaca dengan saksama materi yang ada beserta peta yang tersedia serta memahaminya dengan baik.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas V pada subbab II tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia, di antaranya peserta didik dapat menceritakan Kerajaan Hindu di Kalimantan Timur, di Jawa Barat, dan di Jawa Tengah. Peserta didik diberikan tugas berupa memberikan pendapat, menulis pada tabel, dan melakukan diskusi serta mempresentasikan didepan kelas.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.24 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan, antara lain metode resitasi, metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran.

7. Kesalahan Umum saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan II adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia, misalnya peserta didik diminta menceritakan kembali tentang kerajaan-kerajaan Hindu di Kalimantan Timur, di Jawa Barat, dan di Jawa Tengah.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

11. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

c. Pertemuan III Subbab Kejayaan Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia

   1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

      Pada pertemuan III ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.27 Tujuan Pembelajaran Pertemuan III

c) Menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia	a. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Jawa Timur. b. Peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Bali.

2. Apersepsi

   Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia, di antaranya yakni peserta didik dapat menceritakan kerajaan Hindu di Jawa Timur dan di Bali. Pada pertemuan ketiga ini akan membahas tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas V, di awal kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar peta Jawa Timur lalu mengajak siswa membaca teks bacaan tentang kerajaan Hindu di Jawa Timur. Setelah selesai, dilanjutkan dengan mengamati gambar Candi Tebing Gunung Kawi, lalu membaca teks bacaan tentang kerajaan Hindu di Bali. Peserta didik diharapkan membaca dengan saksama materi yang ada beserta gambar-gambar prasasti yang tersedia serta memahaminya dengan baik.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana dan Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan sebagainya.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materi yang terdapat di dalam buku siswa kelas V, pada subbab III tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia, di antaranya yakni kerajaan Hindu di Jawa Timur dan di Bali, peserta didik dapat diajak beraktivitas dengan memberikan gambar peta buta Provinsi Jawa Timur, selanjutnya siswa diarahkan untuk memberikan warna pada peta buta sesuai dengan instruksi yang ada. Hendaknya warna dari masing-masing instruksi dibedakan sehingga mempermudah dalam mengetahui jawaban peserta didik. Metode penugasan

juga digunakan yaitu dengan memberikan pertanyaan terkait materi kerajaan Hindu di Bali dan menuliskan nama-nama wilayah serta benda-benda peninggalan sejarah pada peta buta Indonesia. Aktivitas-aktivitas ini dapat mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan dan menggembirakan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang terdapat pada Tabel 2.9 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat digunakan, di antaranya metode resitasi, metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran.

7. Kesalahan Umum saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan III adalah peserta didik menjawab pertanyaan terkait hal-hal yang sudah dipelajari tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia, di antaranya yakni kerajaan Hindu di Jawa Timur dan di Bali. Peserta didik juga diarahkan untuk bertanya kembali jika masih ada hal-hal yang ingin lebih diketahui.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomer 10 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

11. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

d. Pertemuan IV Subbab Upaya-Upaya Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia

    1. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

       Pada pertemuan IV ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.28 Tujuan Pembelajaran Pertemuan IV

d) Menentukan upaya-upaya melestarikan peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia.	a. Peserta didik dapat menjabarkan upaya-upaya melestarikan peninggalan sejarah di Indonesia.

    2. Apersepsi

       Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari tentang menjelaskan proses perkembangan agama Hindu di Indonesia, di antaranya yakni kerajaan Hindu di Jawa Timur dan di Bali. Pada pertemuan keempat ini akan membahas tentang menentukan upaya-upaya melestarikan peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia. Sebelum memulai kegiatan belajar, hendaknya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan terlebih dahulu.

    3. Aktivitas Pemantik

       Berdasarkan buku siswa kelas V, pada awal kegiatan pertemuan ini, guru menggiring peserta didik untuk membaca teks yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu menerangkan dan menjalankan upaya-upaya melestarikan peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia.

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

   Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom, Skype, dan lain-lain.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

   Berdasarkan materinya yang terdapat di buku siswa kelas V subbab IV tentang menentukan upaya-upaya melestarikan peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia, maka guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok kecil dan menugaskan peserta didik untuk melakukan kolaborasi bersama orang tua. Aktivitas yang dapat digunakan ialah membuat kliping tentang peninggalan sejarah perkembangan Hindu di Indonesia. Selain itu, metode penugasan juga dapat digunakan dalam hal membuat peta konsep dan rangkuman mengenai sejarah perkembangan Hindu di Indonesia. Guru juga dapat menambah metode demonstrasi setelah peserta didik melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada Tabel 2.24 di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan guru, yaitu metode resitasi, metode skrip kooperatif dan metode berbagi peran.

7. Kesalahan Umum saat Mempelajari Materi

   Kesalahan umum saat mempelajari materi yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara mempelajari materi dan pengerjaan soal-soal. Kemudian adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini dibutuhkan pemantauan secara menyeluruh oleh guru terhadap diri sendiri dan peserta didiknya.

8. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 70.

9. Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada Bab V secara keseluruhan ialah mengajak peserta didik untuk terbuka menyampaikan pendapat masing-masing tentang hal-hal berikut ini.

   a. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh setelah mempelajari materi Bab V ini?
   b. Sikap apa yang dapat kalian teladani dari Maha Rsi Agastya yang telah berjasa menyebarkan agama Hindu ke Indonesia?
   c. Nilai-nilai apa saja yang kalian peroleh dari raja-raja yang pernah berkuasa dalam sejarah perkembangan Hindu di Indonesia?
   d. Apa tindakan nyata yang dapat kalian lakukan setelah mempelajari materi ini?

   Peserta didik diminta untuk menuliskan pendapatnya di buku latihan, baik kesan tentang materi yang dipelajari maupun harapan agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya. Diharapkan guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat tulisan tersebut dengan lengkap dan menarik. Tulisan tersebut kumpulkan pada guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.

10. Penilaian dan Tindak Lanjut

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 10 seperti yang telah dijelaskan di subab pertemuan I pada Bab I halaman 73.

Kunci Jawaban

ASESMEN

I. Pilihan Ganda

1. D. perjalanan suci Rsi Agastya dalam menyebarkan ajaran *Dharma*

2. C. *Yupa* tiang batu bertulis tempat mengikat hewan peliharaan
3. B. Tuk Mas
4. D. 1. *Saila Prasasti* 2. Mataram Kuno. 3 Dewa Simha
5. A. Airlangga, Marakata, Anak Wungsu
6. C. India
7. B. Jaya Baya
8. C. Tegalalang Gianyar
9. D. Waprakeswara
10 C. Sumpah Palapa

II. Soal Uraian

1. Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur, Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat, Kerajaan Matarama Kuno di Jawa Tengah, Kerajaan Kediri di Jawa Timur, Kerajaan Singasari di Jawa Timur, Kerajaan Majapahit di Jawa timur, dan Kerajaan Bali di Bali.
2. Menyebutkan bahwa Raja Purnawarman menggali Sungai Gomati di dekat sungai yang sudah , yaitu Sungai Candra Bhaga sepajang 12 kilometer selama 21 hari. Hal ini bertujuan untuk mengairi sawah agar kehidupan rakyatnya menjadi makmur dan sejahtera.
3. Kerajaan Kediri, Singasari, Kerajaan Majapahit.
4. Merawat dan menjaganya, tidak merusak benda-benda sejarah, meletakkannya di museum.
5. Mendapat pengalaman dan pengetahuan baru tentang benda-benda peninggalan sejarah, wawasan semakin bertambah sehingga semakin bangga menjadi generasi bangsa Indonesia.

11. Pengayaan

Berdasarkan materi pada buku siswa kelas V dan setelah mengikuti serangkaian pembelajaran materi “Sejarah Perkembangan Hindu di Indonesia” peserta didik diarahkan untuk membaca cerita yang berkaitan dengan berdirinya

Candi Pramabanan melalui buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah masing-masing atau situs internet. Jika peserta didik mengalami kesulitan, diharapkan guru segera mendampingi.

12. Interaksi dengan Orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 seperti yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I halaman 74.

Glosarium

adiparwa: parwa pertama dalam cerita *mahābhārata*.

akasa: ether (ruang hampa).

anusasanaparwa: parwa ketiga belas dalam cerita *mahābhārata*.

apah: unsur cair.

asih: saling mengasihi.

asramawasikaparwa: parwa kelima belas dalam cerita *mahābhārata*.

astadasaparwa: nama delapan belas parwa *mahābhārata*.

aswamedhikaparwa: parwa keempat belas dalam cerita *mahābhārata*.

bayu: unsur udara.

bhagawadgita: *mahābhārata* yang termasyhur, dalam bentuk dialog yang dituangkan dalam bentuk syair.

bhatara: utusan brahman sebagai pelindung umat manusia dalam tradisi hindu.

bhiksuka: biksu yang merupakan sebutan pendeta buda.

bhismaparwa: parwa keenam dalam cerita mahābhārata.

bhuana agung: alam besar (makrokosmos).

bhuana alit: alam kecil (mikrokosmos).

bhuta *yajña*: yadnya yang dilakukan kepada para bhuta.

brahma diwa: malam hari brahman atau masa pralaya.

brahmanda: telur brahman.

candi: bangunan keagamaan tempat ibadah peninggalan purbakala.

catur asrama: empat tingkatan kehidupan atas dasar ajaran hindu.

dewa rna: hutang yang di miliki oleh manusia kepada sang pencipta (Hyang Widhi Wasa).

dewa *yajña*: bentuk persembahan atau korban suci dengan tulus iklas yang di tujukan kepada sang pencipta (Hyang Widhi Wasa).

dronaparwa: parwa ketujuh dalam cerita *mahābhārata*.

grhasta asrama: berdiri membentuk rumah tangga.

ithiasa: suatu bagian dari kesusastraan hindu yang menceritakan kisah-kisah epik/kepahlawanan para raja dan ksatria hindu pada masa lampau dan dibumbui oleh filsafat agama, mitologi, dan makhluk supernatural. itihāsa berarti “kejadian yang nyata”.

karmaphala: buah dari perbuatan.

karnaparwa: parwa kedelapan dalam cerita mahābhārata.

karuna: kasih sayang.

khanista: sederhana.

korawa: bahasa sanskerta yang berarti keturunan kuru.

ksama: tindakan kesabaran.

madhyama: menengah.

mahābhārata: kisah perang antara pandawa dan korawa memperebutkan takhta hastinapura.

mahaprashthanikaparwa: parwa ketujuh belas dalam cerita *mahābhārata*.

manusa yajna: upacara suci yang bertujuan untuk memelihara hidup, mencapai kesempurnaan dalam kehidupan dan kesejahteraan manusia selama hidupnya.

mosalaparwa: parwa keenam belas dalam cerita *mahābhārata*.

naimitika yajna: pelaksanaan *yajña* yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.

niskala: tidak berwujud.

nitya *yajña*: yajna yang dilakukan setiap hari.

om shanti shanti shanti om: semoga damai di hati, damai di dunia dan damai selamanya.

omswastyastu: semoga selamat dibawah lindungan ida Sang Hyang Widi Wasa.

panca budhindhriya: anggota tubuh manusia yang dapat melihat, mendengar, mencium bau, mengecap rasa dan alat peraba.

panca mahabhuta: lima elemen besar atau elemen utama.

panca satya: lima kesetiaan sebagai unsur kebenaran yang dapat memberikan keseimbangan hidup.

panca tan matra: lima unsur halus pembentuk bhuana agung dan bhuana alit.

panca *yajña*: lima korban suci yang ditunjukan kehadapan sang pencipta.

pandawa: bahasa sanskerta, yang secara harfiah berarti anak pandu.

parwa: bagian pertama dan seterusnya.

pertiwi: unsur padat.

pitra rna: hutang yang dimiliki manusia kepada pitr yang berarti ayah dan ibu.

pitra *yajña*: persembahan atau korban suci yang ditujukan kepada roh-roh para leluhur dan bhatara-bhatara.

prakerti: kekuatan kebendaan.

prasasti: piagam atau dokumen yang ditulis pada bahan yang keras dan tahan lama.

prema: kasih sayang.

puja bhakti: sarana untuk memberikan penghormatan yang tertinggi.

purusa: kekuatan hidup, unsur kejiwaan.

rajas: sifat-sifat dinamis (energik, ambisius, dan agresif).

Reg veda: regweda adalah kitab śruti yang paling utama. ia terdiri dari 1,017 nyanyian pujaan dengan jumlah total 10.562 baris yang dijelaskan dalam 10 buku.

rsi *yajña*: yadnya yang dilakukan kepada para rsi atas jasa-jasa dia membina umat dan mengembangkan ajaran agama.

sabhaparwa: parwa kedua dalam cerita *mahābhārata*.

sad krethi: enam jenis upacara yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan alam beserta isinya.

sadhu: para pertapa.

salyaparwa: parwa kesembilan dalam cerita *mahābhārata*.

sanyasih: kehidupan pelepasan keduniawian.

Sarassamuscaya: kitab smerti dengan 511 sloka yang memuat sejumlah ajaran tentang moral dan etika.

sastra: teks yang mengandung instruksi atau pedoman.

satwam: sifat mulia nan bijaksana lambang dari dharma (kebenaran).

satya wacana: setia dan jujur pada ucapan.

satyam: kebenaran.

sauptikaparwa: parwa kesepuluh dalam cerita *mahābhārata*.

sekala: berwujud.

shantiparwa: parwa kedua belas dalam cerita *mahābhārata*.

siddha: orang yang berhasil.

siddhi: kekuatan material, paranormal, supernatural, atau magis.

siwam: kesucian.

sradha: yakin atau percaya.

striparwa: parwa kesebelas dalam cerita mahābhārata.

suddha: kemurnian.

sukla: benih laki-laki.

sundaram: keharmonisan.

susila: adat istiadat yang baik.

swanita: benih perempuan.

swargarohanaparwa: parwa kedelapan belas dalam cerita *mahābhārata*.

tamas: sifat-sifat pasif (malas, lamban).

tat twam asih: engkau adalah aku dan aku adalah engkau.

teja: unsur panas.

tri guna: tiga sifat yang mempengaruhi manusia.

tri rna: tiga hutang yang harus dibayar oleh umat hindu.

tuk mas: prasasti ini memakai huruf pallawa dan berbahasa sanskerta.

uttama: istimewa.

Veda: kitab suci/pustaka suci agama hindu.

vinayam: prinsip kebijaksanaan.

wanaparwa: parwa ketiga dalam cerita *mahābhārata*.

wanaprhasta asrama: tingkat kehidupan ketiga. dimana berkewajiban untuk menjauhkan diri dari nafsu keduniawian.

waprakeswara: tempat/lapangan suci pemujaan kepada dewa çiwa.

wasudhiwa kutumbakam: ungkapan bahasa sansekerta yang ditemukan dalam teks-teks hindu yang berarti dunia adalah satu keluarga.

wirataparwa: parwa keempat dalam cerita mahābhārata.

yupa: tiang batu bertulis tempat mengikat hewan peliharaan.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Adiputra, G. R. (2003). *Pengetahuan Dasar Agama Hindu* (I). Jakarta: STAH DN Jakarta.

Ahmadi dan Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Al-Muchtar, Suwarna, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing

Amin. (2009). *Pembelajaran Berdiferensia Alternatif Pendekatan Pembelajaran Baggi Anak Berbakat*. Edukasi, *1*(1), 57–67. Retrieved from https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj2tvGG4pzRAhVHvo8KHXMfA_kQFggZMAA&url=http://www.ejournalunisma.net/ojs/index.php/edukasi/article/download/108/103&usg=AFQjCNGU5o72Qtug2FliSN4

Bohlin, Farmer & Ryan. (2001). *Building Character in Schools: A Resource Guide*. California: Jossey-Bass.

Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. (2017). *The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *36*(3), 502–521.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kamuh, R. (2016). *Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah di desa bongkudai timur*

kecamatan mooat kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal Acta Diurna, Volume 5(No 5), 1–10.

Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Remedial: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. V. Bandung: P Remaja Rosdakarya Offset.

Makmun, Abin Syamsuddin. (2005). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miarso, Yusufhadi.(2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Mudana, I. N. dan I. G. N. D. (2014). *Pedidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 11 SMA/SMK* (I). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mukhtar dan Rusmini. (2008). *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimas Multima.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Nurani, Yuliani, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Penyusun, T. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Uzer Usman dan Lilis Setiawan. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Rudianto, H. E. (2016). *Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *4*(1), 41–48.

Sanjaya, Wina. (2008). *Stretagi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendikan*. Jakarta: Kencana.

Setiawan, A. (2017). *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Melatihkan Literasi Saintifik dalam Domain Kompetensi pada Topik Gerak Lurus di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung.

Setiawan, A. (2020). *Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Saintifik*. Kudus.

Sukandi. (2003). *Belajar Aktif Dan Terpadu, Apa, Mengapa Dan Bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.

Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugihartono, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

Sutikno, S. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

Sutikno, M. Sobry. (2008). *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.

Syamsuddin, Abin Makmun. (2005). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdkarya.

Tim Depdiknas. (2008). Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winataputra, Udin S., dkk. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Zalyana. (2014). *Psikokologi Pendidikan*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.

Indeks

R

S

T

U

V

W

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ni Nyoman Sugi Widiastithi, Amd.Keb., S.Pd.H., M.Si.

Email : swidiastithi@gmail.com

Instansi : STAH Dharma Nusantara Jakarta

Alamat Instansi : Jl. Raya Jatiwaringin No.24, RT5/RW5, Kav.6-8 Cipinang Melayu, Kec. Makassar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13620

Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Hindu dan Psikologi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. KB, TK, & SD Pertiwi Abhilasa • Juni, 2011-Sekarang
2. Sekolah Cikal TB. Simatupang Kav 18 • Januari, 2014 – September, 2017
3. STAH Dharma Nusantara Jakarta • Januari, 2017–Sekarang
4. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar • September, 2017–Februari 2018
5. Sekolah NOAH • Juni, 2018– Juli 2019
6. SIS Kelapa Gading • Juni, 2018–Sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. TK Nuruttaqwa: Bajiminasa, Ujung Pandang Tahun 1994-1996
2. SD Katolik Santo Yakobus: Kakatua, Makassar Tahun 1996-2002
3. SMP Negeri 6: Ahmad Yani, Makassar Tahun 2002-2005
4. SMA Negeri 11: Penggilingan, Jakarta Timur Tahun 2005-2008
5. D3 Kebidanan Universitas Gunadarma: Salemba, Jakarta Pusat Tahun 2008-2011
6. STAH Dharma Nusantara Jakarta: Rawamangun, Jakarta Timur Tahun 2008-2012

7. Pascasarjana Universitas Persada Indonesia YAI: Pangeran Diponegoro, Jakarta Pusat Tahun 2013-2016
8. Program Doktoral Universitas Persada Indonesia YAI: Pangeran Diponegoro, Jakarta Pusat Tahun 2019-Sekarang.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Ajar Psikologi Pendidikan, STAH Dharma Nusantara Jakarta, Tahun 2016.
2. Modul Ajar Psikologi Agama, STAH Dharma Nusantara Jakarta, Tahun 2016.
3. Modul Ajar Psikologi Komunikasi, STAH Dharma Nusantara Jakarta, Tahun 2016.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. I Ketut Sudarsana, S.Ag., M.Pd.H.
Email : iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id
Instansi : Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Alamat Instansi : Jalan Ratna No. 51 Denpasar
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
Dosen Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar (2005 s.d. sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. SDN 4 Ulakan (1994)
2. SMPN 1 Manggis (1997)
3. SMKN 1 Sukawati (2000)
4. S1 STAHN Denpasar (2004)
5. S2 IHDN Denpasar (2009)
6. S3 UPI Bandung (2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Ngaben Warga Dadya Arya Kubontubuh Tirtha Sari Desa Ulakan Karangasem (Perspektif Pendidikan Agama Hindu) (2015)
2. Model Pembelajaran Pasraman Kilat: Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Remaja Hindu (2016)
3. Luar Biasa Menjadi Pembina Pramuka Inspiratif (2018)
4. Munculnya Konversi Agama Dari Hindu Ke Kristen (2018)
5. Konversi agama: Dampak Dan Makna Bagi Masyarakat Pakuseba (2018)
6. Konversi Agama Dari Hindu Ke Kristen: Analisi Faktor Penyebab di Pakuseba Desa Taro Gianyar (2018)

7. Teknologi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan (2018)
8. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pendidikan (2018)
9. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (2018)
10. Paradigma Pedidikan Bermutu Berbasis Teknologi Pendidikan (2018)
11. Pembelajaran Berbasis Pasraman: Membangun Karakter Remaja (2019)
12. Educational Technology: Application In Working And Learning From Home (2020)
13. Geguritan Amad Muhamad: Analysis Of Structure, Educational Values And Functions (2020)
14. Covid-19: Perspektif Pendidikan (2020)
15. Covid-19: Perspektif Hukum dan Sosial Kemasyarakatan (2020)
16. Covid-19: Perspektif Agama dan Kesehatan (2020)
17. Covid-19 : Perspektif Susastra Dan Filsafat (2020)
18. Menyemai Benih Dharma: Perspektif Multidisiplin (2020)
19. Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan (2020)
20. Learning Media: The Development and Its Utilization (2020)
21. GEGURITAN TAMTAM (Kajian Nilai Pendidikan Agama Hindu) (2020)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Rustantiningsih, S.Pd.,M.Pd.
Email : bundatanti@yahoo.co.id
Instansi : SDN Pendrikan Kidul
Alamat Instansi : Jl. Sadewa IV no 21, Kota Semarang, Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Pendidikan Dasar

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Guru Kelas SDN Anjasmoro Kota Semarang (1997- 2018)
2. Kepala SDN Kembangsari 01 Kota Semarang 2018 – 2019
3. Kepala SDN Pendrikan Kidul Kota Semarang 2019 – sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. SDN Tawangsari 02 Tahun 1988
2. SMPN 2 Kerjo Tahun 1991
3. SMAN 1 Kerjo Tahun 1994
4. D2 PGSD IKIP Negeri Semarang Tahun 1997
5. S1 PGSD UNNES Tahun 2008
6. S2 Pendidikan Dasar Bhs Indonesia Tahun 2012

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Langit Masih cerah Candra (**Novel Anak**) diterbitkan Iriyanti Mitra Utama Surabaya tahun 2012
2. Mutiara Menggandeng Awan (**Novel Anak**) diterbitkan Iriyanti Mitra Utama Surabaya tahun 2013
3. Penantian Rara (**Kumpulan Cerpen**) diterbitkan Dapur Buku Jakarta tahun 2014
4. Buku Suluh Basa Jawa Kls 1 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
5. Buku Suluh Basa Jawa Kls 2 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016

6. Buku Suluh Basa Jawa Kls 3 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
7. Buku Suluh Basa Jawa Kls 4 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
8. Buku Suluh Basa Jawa Kls 5 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
9. Buku Suluh Basa Jawa Kls 6 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
10. Terima Kasih itu Tidak Mahal (**Novel Anak**) diterbitkan Sint Publishing Semarang tahun 2017
11. Merangkai Angin (**Kumpulan Puisi**) diterbitkan Perahu Litera Lampung Tahun 2018
12. Belajar di Negeri Kanguru (**Feature Perjalanan**) diterbitkan CV Kekata Group Surakarta tahun 2019
13. Tulisan Ilmiah Populer untuk Kenaikan Pangkat (Buku Pendidikan) diterbitkan Sint Publishing Semarang tahun 2019
14. Selendang Sekar Langit (**Kumpulan Puisi**) diterbitkan CV Kekata Group Surakarta tahun 2020
15. Senyum Rembulan (**Novel Anak**) diterbitkan Qahar Publisher Semarang tahun 2020
16. 149 Jam di Perancis (**Feature Perjalanan**) diterbitkan CV Kekata Group Surakarta tahun 2020
17. Buku Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 1 (**Buku Pelajaran**) diterbitkan Balai Pustaka Jakarta tahun 2020
18. Buku Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 2 (**Buku Pelajaran**) diterbitkan Balai Pustaka Jakarta tahun 2020
19. Buku Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 3 (**Buku Pelajaran**) diterbitkan Balai Pustaka Jakarta tahun 2020

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Epik Finilih, S.Si.
E-mail : epik.finilih@gmail.com
Bidang Keahlian : Penyunting

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar
Strata 1 Jurusan Statistika, Institut Pertanian Bogor

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Editor Penerbit CV Arya Duta, tahun 2003 s.d. 2005
2. Manajer Penerbit CV Arya Duta, tahun 2005 s.d. 2018
3. Asesor Kompetensi Bidang Penulisan dan Penerbitan, tahun 2018 s.d. sekarang
4. Manajer Sertifikasi LSP Penulis dan Editor Profesional, 2019 s.d. sekarang
5. Tutor Penulisan dan Penyuntingan, Institut Penulis Indonesia, 2018 s.d. sekarang

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Kapita Selekta: Menggagas Bendungan Multfungsi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018
2. Kapita Selekta: Mewujudkan Hunian Cerdas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018
3. PUT Mandiri dan Unggul: Praktik Baik di Lima Politeknik, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018
4. 10 Judul Buku Direktori Minitesis PHRD IV, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2019
5. 2 Judul Buku Direktori Action Plan, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2019
6. Solusi Konsumsi Air Gambut: Aplikasi Teknologi Sistem AOPRO, 2019

7. Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
8. Buku Guru Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
9. Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas V, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
10. Buku Guru Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas V, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
11. Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas VI, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
12. Buku Guru Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas VI, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
13. 2 Judul Buku Direktori Minitesis PHRD IV, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2020
14. 2 Judul Buku Direktori Action Plan, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2020

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Erwin
E-mail : wienk1241@gmail.com
Bidang Keahlian : Layout/Settting

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

2016 – sekarang : Freelancer CV. Eka Prima Mandiri
2015 – 2017 : Freelancer Yudhistira
2014 – sekarang : Frelancer CV Bukit Mas Mulia
2013 – sekarang : Freelancer Pusat Kurikulum dan Perbukuan
2013 – 2019 : Freelancer Agro Media Group
2012 – 2014 : Layouter CV. Bintang Anaway Bogor
2004 – 2012 : Layouter CV. Regina Bogor

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Teks Matematika kelas 9 Kemendikbud
2. Buku Teks Matematika kelas 10 Kemendikbud
3. SBMPTN 2014
4. TPA Perguruan Tinggi Negeri & Swasta
5. Matematika Kelas 7 CV. Bintang Anaway
6. Siap USBN PAI dan Budi Pekerti untuk SMP CV. Eka Prima Mandiri
7. Buku Teks Matematika Peminatan Kelas X SMA/MAK Kemendikbud